

**GAMBARAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MASYARAKAT
MISKIN PADA PENERIMA BANTUAN PKH DI KELURAHAN SARI
REJO KECAMATAN MEDAN POLONIA**

SKRIPSI

**OLEH :
GENDIS INGE PRAMONO
208600142**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/24

**GAMBARAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MASYARAKAT MISKIN
PADA PENERIMA BANTUAN PKH DI KELURAHAN SARI REJO
KECAMATAN MEDAN POLONIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



**OLEH :
GENDIS INGE PRAMONO
208600142**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

vi

Document Accepted 10/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin
Pada Penerima Bantuan Pkh Di Kelurahan Sari Rejo
Kecamatan Medan Polonia

Nama : Gendis Inge Pramono

NPM : 20.8600.142

Fakultas : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si.,
Pembimbing

Mengetahui :



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juli 2024



Gendis Inge Pramono
208600142

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gendis Inge Pramono

NPM : 208600142

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Gambaran Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin Pada Penerima Bantuan Pkh Di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2024
Yang menyatakan,



Gendis Inge Pramono

ABSTRAK

GAMBARAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MASYARAKAT MISKIN PADA PENERIMA BANTUAN PKH DI KELURAHAN SARI REJO KECAMATAN MEDAN POLONIA

**OLEH:
GENDIS INGE PRAMONO
NPM: 208600142**

Penelitian ini membahas gambaran kemiskinan pada kesejahteraan psikologis masyarakat miskin di Kelurahan Sari Rejo, Medan Polonia, dengan fokus pada penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini menyoroti kompleksitas masalah yang dihadapi masyarakat miskin, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, permasalahan psikologis seperti stres dan kekhawatiran, serta dampak negatif pada hubungan keluarga. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 120 penerima PKH sebagai sampel. Alat ukur yang digunakan adalah skala kesejahteraan psikologis yang merujuk pada aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi/kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, penerima manfaat PKH di Kelurahan Sari Rejo menunjukkan keseimbangan dan perkembangan positif dalam aspek-aspek tersebut. Mereka cenderung memiliki tingkat penerimaan diri yang seimbang dengan nilai mean sebesar 23,34, hubungan positif dengan orang lain dengan nilai sebesar 13,82, otonomi dengan nilai mean sebesar 27,82, penguasaan lingkungan dengan nilai mean sebesar 9,22, tujuan hidup dengan nilai 11,28, serta pertumbuhan pribadi dengan mean sebesar 14,52. Meskipun demikian, masih ada kekhawatiran terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pentingnya dukungan sosial untuk memperkuat kemandirian mereka.

Kata kunci : Kesejahteraan Psikologis; Masyarakat Miskin; Penerima Bantuan PKH

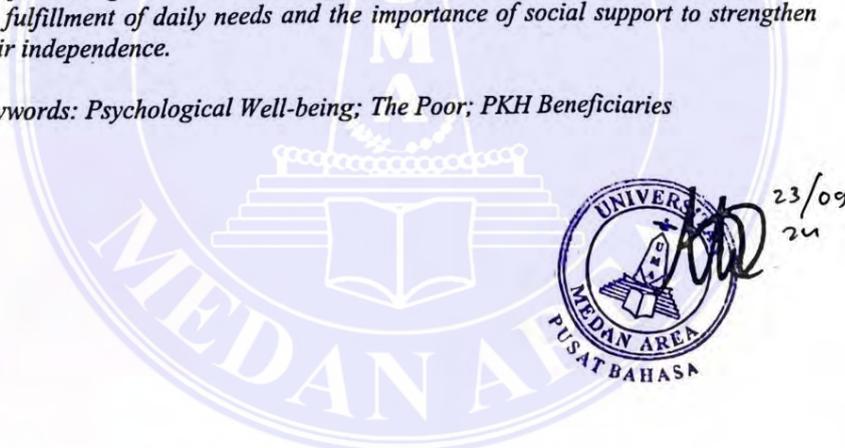
ABSTRACT

**AN OVERVIEW OF THE PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF THE POOR
IN PKH BENEFICIARIES IN SARI REJO VILLAGE, MEDAN POLONIA
DISTRICT**

BY:
GENDIS INGE PRAMONO
NPM: 208600142

This study discussed the depiction of poverty in relation to the psychological well-being of the poor in Sari Rejo Village, Medan Polonia District, focusing on beneficiaries of the Program Keluarga Harapan (PKH). The research highlighted the complex problems faced by the poor, including limited access to education and healthcare services, psychological issues such as stress and anxiety, and the negative impact on family relationships. The study employed a descriptive quantitative method, involving 120 PKH beneficiaries as the sample. The measurement tool used was a psychological well-being scale, which referred to aspects of self-acceptance, positive relationships with others, autonomy/independence, environmental mastery, life purpose, and personal growth. The results indicated that, in general, PKH beneficiaries in Sari Rejo Village exhibited balance and positive development in these aspects. They tended to have balanced self-acceptance with a mean value of 23.34, positive relationships with others with a score of 13.82, autonomy with a mean value of 27.82, environmental mastery with a mean value of 9.22, life purpose with a score of 11.28, and personal growth with a mean of 14.52. However, concerns remained regarding the fulfillment of daily needs and the importance of social support to strengthen their independence.

Keywords: Psychological Well-being; The Poor; PKH Beneficiaries



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 14 Oktober 2002 dari ayah bernama Sudibio Pramono dan ibu bernama Sumarni. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Peneliti memiliki adik bernama Nazril Adam Pramono. Peneliti bersekolah di SD Angkasa, SMP Negeri 2 Medan, dan SMA Negeri 2 Medan dan lulus pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Medan Area pada tahun 2020 sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi.



KATA PENGANTAR

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua berkah dan anugerah yang diberikan, karena pada saat ini penulis berhasil menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Ilmu Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Gambaran kesejahteraan psikologis masyarakat miskin pada penerima bantuan PKH di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia" melalui serangkaian tahapan yang telah dilalui. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tentunya berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak yang turut membantu penulis. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Siti Aisyah, S.psi, M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si, atas arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada bapak Khairil Fauzan K, S.Psi, M.Psi, selaku dosen penguji , kepada ibu Eva Yulina, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris penguji , dan kepada ibu Laili Alfita, S.Psi, MM,M.Psi, Psikolog . Serta, terima kasih kepada Almarhum Babe Sudibio Pramono, atas dukungan dan kehidupan yang diberikan walaupun tanpa babe temani. Serta kepada mama saya, Ibu Sumarni, yang selalu memberikan doa, cinta, dan dukungan tanpa henti. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis, yaitu sahabat penulis Nurakira, Putri Anggini Purba, dan Herbert Barimbing, yang dengan sukarela memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Meskipun skripsi ini tidak sempurna, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan.

Medan, 30 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan

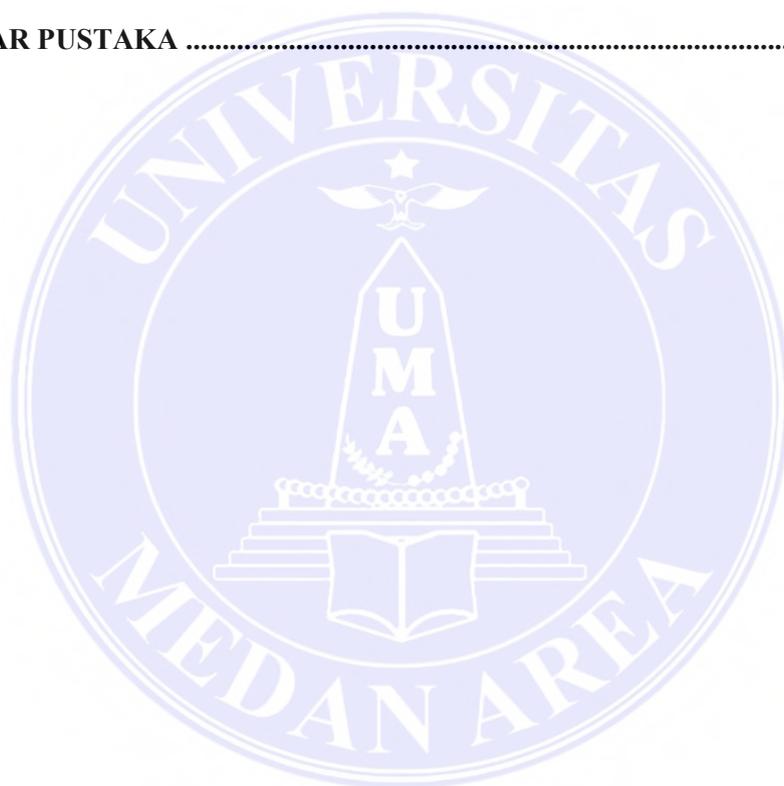
Gendis Inge Pramono

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Teoritis.....	12
1.5.2 Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kesejahteraan Psikologis.....	13
2.1.1 Pengertian kesejahteraan psikologis.....	13
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis.....	15
2.1.3 Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis	18
2.2 Masyarakat Miskin	21
2.2.1 Pengertian Kemiskinan	21
2.2.2 Faktor penyebab kemiskinan.....	23
2.2.3 Ciri-ciri penduduk miskin	26
2.3 Gambaran Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin	31
2.4 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35

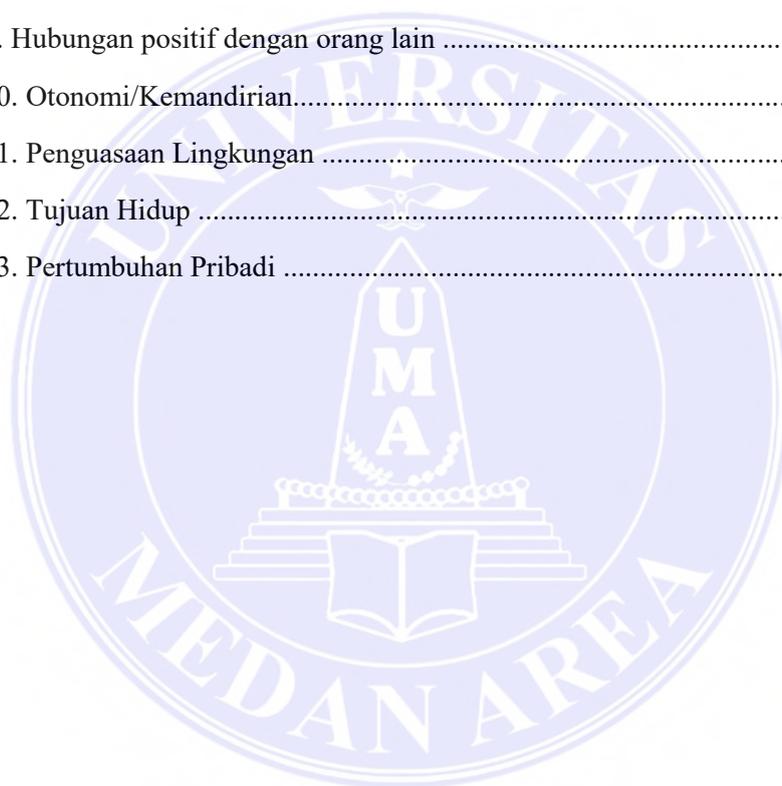
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.1.1 Waktu.....	35
3.1.2 Tempat	35
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	35
3.3 Metodologi Penelitian.....	36
3.3.1 Variabel Penelitian	36
3.3.2 Definisi Operasional	36
3.3.3 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3.4 Metode Analisis Data	38
3.3.5 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	38
3.3.6 Uji Normalitas.....	40
3.4 Populasi Dan Sampel.....	40
3.4.1 Populasi.....	40
3.4.2 Sampel	41
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.6 Prosedur Kerja.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas	44
4.1.1 Uji Validitas	44
4.1.2 Hasil Uji Normalitas.....	46
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	46
4.1.4 Jenis Kelamin	48
4.1.5 Pekerjaan.....	49
4.2 Hasil Uji Coba Alat Ukur	50
4.2.1 Uji Validitas	50
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	51
4.2.3 Statistik deskriptif.....	51
4.2.4 Penerimaan Diri.....	52
4.2.5 Hubungan Positif Dengan Orang Lain	53
4.2.6 Otonomi/Kemandirian	54
4.2.7 Penguasaan Lingkungan	55

4.2.8 Tujuan Hidup.....	56
4.2.9 Pertumbuhan Pribadi	57
4.3 Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
5.2.1 Saran Bagi Subjek Penelitian	61
5.2.2 Saran bagi peneliti lain	62
5.2.3 Saran bagi Pemerintahan Setempat	62
DAFTAR PUSTAKA	64



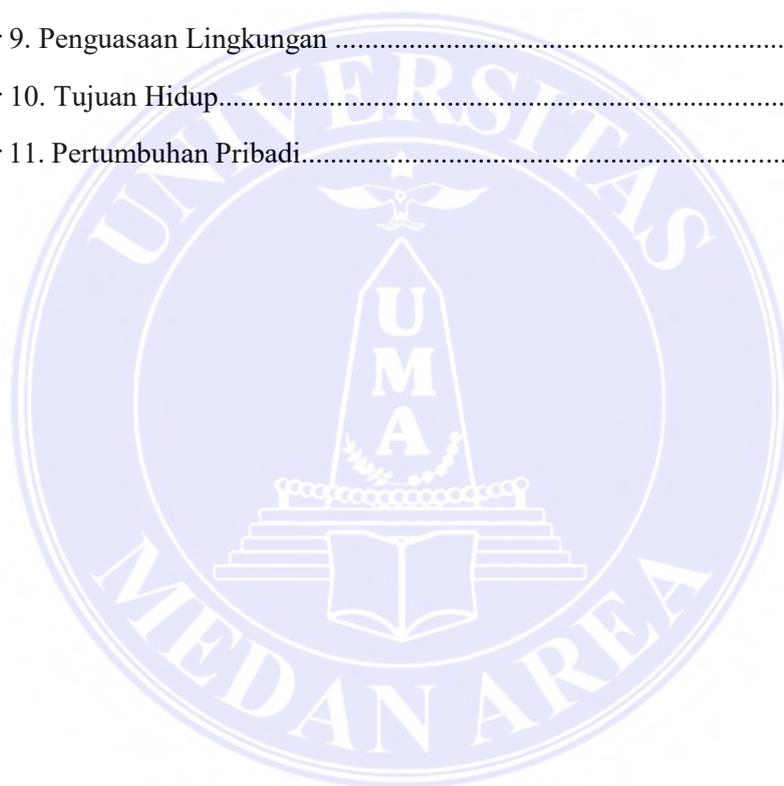
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian.....	35
Tabel 2. Penerima Manfaat PKH Di Kelurahan Sari Rejo.....	40
Tabel 3. Distribusi Skala Kesejahteraan Psikologis	44
Tabel 4. Analisis Deskriptif.....	47
Tabel 5. Usia Responden.....	48
Tabel 6. Jenis Kelamin Responden.....	49
Tabel 7. Pekerjaan Responden	49
Tabel 8. Penerimaan Diri	52
Tabel 9. Hubungan positif dengan orang lain	53
Tabel 10. Otonomi/Kemandirian.....	54
Tabel 11. Penguasaan Lingkungan	55
Tabel 12. Tujuan Hidup	56
Tabel 13. Pertumbuhan Pribadi	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 2. Kesejahteraan Psikologis	47
Gambar 3. Usia	48
Gambar 4. Jenis Kelamin	49
Gambar 5. Jenis Pekerjaan.....	50
Gambar 6. Penerimaan Diri.....	52
Gambar 7. Hubungan Positif Dengan Orang Lain.....	53
Gambar 8. Otonomi/Kemandirian	54
Gambar 9. Penguasaan Lingkungan	55
Gambar 10. Tujuan Hidup.....	56
Gambar 11. Pertumbuhan Pribadi.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2022, Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, mencapai 275 juta penduduk. Jumlah penduduk yang besar di Indonesia menempatkan negara ini sebagai salah satu dari negara-negara berkembang yang dihadapkan pada berbagai tantangan, dan salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan kini masih menjadi salah satu tantangan besar yang belum sepenuhnya teratasi oleh pemerintah Indonesia. Menurut laporan Badan Pusat Statistik tahun 2022, populasi penduduk yang berada dalam kondisi kurang mampu di Indonesia mencapai 26,16 juta individu, atau sekitar 9,71% dari keseluruhan penduduk Indonesia.

Banyak negara di seluruh dunia, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang, menghadapi tantangan besar terkait masalah kemiskinan. Situasi ini merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Selain masalah terkait kebutuhan dasar, kemiskinan juga dapat menghambat berbagai akses baik layanan kesehatan maupun pendidikan dikarenakan adanya keterbatasan biaya. Dampak yang ditimbulkan oleh tantangan ini sangat penting untuk segera diatasi, karena dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana disampaikan dalam Indrianto *et al.* (2015), menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diartikan sebagai taraf hidup yang kurang memadai, yang

berarti bahwa ada kekurangan materi pada sebagian orang atau kelompok yang lebih besar dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum di masyarakat yang bersangkutan. Tingkat kekurangan materi tersebut dapat berupa minimnya konsumsi protein hewani, lemak, dan sayuran yang berdampak pada status gizi dan kesehatan. Selain itu, standar hidup rendah ditandai dengan kondisi perumahan dan pemukiman yang tidak layak di lingkungan padat penduduk dan kumuh. Penanggulangan kemiskinan membutuhkan pendekatan yang cocok dengan konteks dan prinsip-prinsip yang berlaku di suatu daerah, sehingga bantuan yang diberikan bisa lebih tepat guna dan berhasil meningkatkan kesejahteraan.

Kemiskinan sendiri memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis individu. Keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi seringkali mengakibatkan stres, kekhawatiran, dan tekanan psikologis pada orang-orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Hasil riset yang dilakukan oleh (Noor *et al.*, 2003) mengungkapkan bahwa situasi ekonomi yang tidak menguntungkan secara nyata menyebabkan dampak negatif pada kesejahteraan psikologis. Tingginya tingkat stres pada orang miskin juga sangat berpengaruh pada tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga akibat adanya frustrasi ekonomi.

Menurut Widyaningsih (2015), kemiskinan merujuk pada situasi di mana individu atau kelompok tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer mereka, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Ia menyatakan bahwa seseorang yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kekurangan dalam finansialnya akan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai dalam kondisi kemiskinan dapat

memperburuk kesejahteraan psikologis individu. Keterbatasan dalam hal ini dapat menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputuskan, karena seseorang yang tidak mampu memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai cenderung memiliki peluang yang lebih terbatas untuk meningkatkan kondisinya.

Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan itulah yang dapat memicu terjadinya konflik dalam rumah tangga dan mengurangi kesejahteraan dan keharmonisan dalam keluarga. Menurut Huppert (2009), kebahagiaan psikologis berarti memiliki keterampilan untuk menyeimbangkan diri saat menghadapi emosi negatif yang intens atau berlarut-larut, yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Kesejahteraan psikologis bisa dipahami sebagai situasi di mana aspek-aspek psikologis seseorang beroperasi dengan efektif dan menghasilkan dampak positif, seperti yang dikemukakan oleh Sumakul & Ch Ruata (2020). Kondisi ini mencakup keseimbangan emosi, kepuasan hidup, serta kemampuan individu untuk mengatasi stres dan tantangan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesejahteraan psikologis juga mencakup adanya dukungan sosial yang memadai, hubungan interpersonal yang sehat, dan rasa makna serta tujuan hidup yang jelas.

Ryff (2013) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai fasilitasi dalam mengeksplorasi potensi total seseorang. Dorongan ini dapat mengarahkan seseorang untuk menuruti lingkungan yang melemahkan kesejahteraan psikologis seseorang, atau berupaya memperbaiki kondisi kehidupan yang meningkatkan kesejahteraan psikologis individu Ryff (2013). Seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik merasa puas dengan kehidupannya, mengalami

keadaan emosi yang positif, mampu menghadapi pengalaman buruk yang mungkin menimbulkan emosi negatif, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Ini adalah faktor yang pada akhirnya dapat mengendalikan nasib individu tanpa tergantung pada orang lain, memiliki kemampuan untuk mengelola situasi lingkungan, memiliki visi hidup yang terdefinisi, dan memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Kesejahteraan psikologis melibatkan aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, kemampuan mengatasi tantangan lingkungan, pencapaian tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Tingkat kesejahteraan psikologis seseorang dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka.

Menurut Aspinwall (dalam Ramadhani *et al.*, 2016), kesejahteraan psikologis mencerminkan kemampuan psikologis yang optimal dan positif. Lebih lanjut, kesejahteraan psikologis diartikan sebagai hasil positif dari fungsi individu yang mengarah pada tujuan atau arah yang diinginkan oleh individu yang sehat, seperti yang disebutkan oleh Schultz (dalam Ramadhani *et al.*, 2016). Individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki evaluasi diri yang positif, mampu mengatur emosi dengan baik, serta dapat menjalin hubungan interpersonal yang sehat dalam kehidupannya. Mereka juga cenderung lebih optimis dalam memandang suatu peristiwa dan mampu beradaptasi secara fleksibel ketika menghadapi kesulitan.

Kesejahteraan psikologis tidak hanya melibatkan ketiadaan masalah mental, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berkembang, tumbuh, dan merasakan kehidupan dengan penuh makna. Dengan demikian, menjaga kesejahteraan psikologis merupakan suatu upaya yang penting untuk mencapai kehidupan yang

bermakna dan memuaskan. Sayangnya, kondisi kemiskinan yang dialami seseorang atau kelompok cenderung berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. Kemiskinan yang berkepanjangan tanpa adanya harapan perubahan ke arah yang lebih baik dapat memicu stres, keputusasaan, dan hilangnya makna hidup.

Kemiskinan seringkali berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis seseorang. Namun, dengan adanya dukungan dan bantuan yang tepat, kesejahteraan psikologis pada kelompok miskin dapat ditingkatkan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latif (2018), disimpulkan bahwa memberikan bantuan secara tepat sasaran dapat membangkitkan semangat dan tekad untuk terus memperbaiki diri setelah menerima bantuan rehabilitasi rumah. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya mengambil keputusan yang realistis dalam menetapkan prioritas, seperti memilih antara melanjutkan perbaikan rumah atau fokus pada pendidikan anak. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa menerima diri dengan kondisi saat ini juga merupakan hal yang penting dalam proses perbaikan diri.

Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang sesuai kebutuhan mampu menumbuhkan motivasi internal penerima bantuan untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Salah satu hal yang dilakukan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus upaya peningkatan kesejahteraan psikologis adalah dengan menghadirkan bantuan sosial yakni, Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah terlaksana sejak tahun 2007.

Salah satu kelurahan padat penduduk yang juga mengimplementasikan program ini adalah Kelurahan Sari Rejo. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2023, pihak Kelurahan Sari Rejo melaporkan bahwa terdapat sekitar 32.242 jiwa

penduduk Sari Rejo yang terbagi kedalam 9 lingkungan dengan total jumlah penduduk miskin sebanyak 5.274 jiwa dengan total penerima bantuan Program Keluarga Harapan sebanyak 481 Kartu keluarga. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Medan tahun 2021, sebanyak 412 jiwa di Kelurahan Sari Rejo terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan. Data tersebut meningkat di tahun 2023, dengan total penerima bantuan PKH sebanyak 481 jiwa. Kondisi ekonomi yang pas-pasan berpotensi memicu permasalahan psikologis seperti stres, cemas, murung, dan kurang percaya diri.

Cara kerja program bantuan sosial ini adalah dengan cara memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang telah terdaftar. Bantuan tunai ini diberikan setiap bulan ke rekening atas nama ibu atau wanita dewasa dalam KSM. Syarat utama untuk mendapatkan bantuan ini, KSM harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan (Kajian Program Keluarga Harapan, 2015), aturan yang harus dipenuhi antara lain anak usia sekolah wajib terdaftar dan hadir minimal 85% di sekolah, ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan, bayi dan balita mendapat imunisasi lengkap. Jika aturan ini dilanggar maka pencairan bantuan bulan berikutnya akan ditunda. Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan program bantuan yang berkaitan dengan berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya kesejahteraan psikologis di wilayah tersebut.

Program bantuan ini diarahkan untuk mendukung pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat miskin, termasuk dalam bidang sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Dengan persyaratan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Keluarga Sangat Miskin (KSM) akan pentingnya

pendidikan dan kesehatan. Sehingga mereka terdorong untuk mengakses fasilitas publik guna memutus mata rantai kemiskinan dalam keluarga mereka.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, seperti yang disebutkan oleh Hartomo dan Aziz (dalam Attabiurrobbi, 2013), termasuk tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya motivasi untuk bekerja, sumber daya alam yang terbatas, keterbatasan lapangan kerja, kurangnya modal, serta jumlah anggota keluarga atau saudara yang banyak. Hal-hal ini menciptakan situasi yang menghambat individu untuk meninggalkan kondisi kemiskinan. Pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan utama dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi. Di samping itu, keterbatasan modal juga dapat menghambat akses terhadap peluang usaha dan pengembangan ekonomi.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan dan dampak rendahnya kesejahteraan psikologis di Kelurahan Sari Rejo adalah tingkat pendidikan yang terlampau rendah. Rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi akses masyarakat Sari Rejo kepada pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus, sehingga mereka cenderung bekerja pada sektor informal dengan upah yang tidak stabil. Permasalahan ini menjadi kompleks karena rendahnya tingkat pendidikan membuat masyarakat kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan angka pengangguran di kelurahan tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga dapat mempengaruhi kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga dan kesehatan, menyebabkan dampak negatif pada kesejahteraan psikologis masyarakat.

Penelitian ini mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesejahteraan psikologis pada masyarakat miskin di Kelurahan Sari Rejo,

Kecamatan Medan Polonia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian ini akan membandingkan pandangan dan pengalaman dari berbagai keluarga penerima PKH, untuk melihat bagaimana bantuan tersebut mempengaruhi perasaan mereka tentang kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mereka mengatasi stres dan tekanan dalam konteks kehidupan ekonomi yang sulit.

Dengan fokus pada Kelurahan Sari Rejo, penelitian ini juga akan mengeksplorasi variabilitas dalam persepsi kesejahteraan psikologis antara individu-individu yang tinggal di lingkungan yang berbeda dalam kelurahan tersebut. Melalui analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis masyarakat miskin, serta implikasinya terhadap perancangan kebijakan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting dalam memperluas literatur akademik tentang kesejahteraan psikologis di kalangan masyarakat miskin, sambil memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan efektivitas program-program bantuan sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djako, dkk (2022), ditemukan bahwa memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak yang menguntungkan bagi kesejahteraan penduduk di Kelurahan Moodu, wilayah Kecamatan Kota Timur di Kota Gorontalo. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa pengaruh Bantuan Langsung Tunai/BLT dengan kesejahteraan masyarakat turut ditentukan oleh pemberian bantuan langsung tunai (BLT).

Hasil pra-survey penelitian yang telah dilakukan melibatkan narasumber dengan jenis kelamin perempuan yang berasal dari beberapa lingkungan yang berbeda di Kelurahan Sari Rejo. Dalam hal kesejahteraan psikologis penerima bantuan, narasumber menyampaikan beragam pandangan. Sebagian narasumber mengatakan bahwa bantuan yang diterima memberikan rasa lega dan mengurangi tekanan psikologis terkait kebutuhan dasar, seperti pangan dan pendidikan. Mereka menyoroti peran positif bantuan dalam menciptakan suasana hati yang lebih stabil, mengurangi beban rumah tangga, dan meminimalisir konflik dalam rumah tangga terkait dengan kebutuhan dasar.

Sementara itu, narasumber lain menekankan bahwa kesejahteraan psikologis juga terpengaruh oleh aspek non-materi, seperti perasaan diterima dan dihargai dalam masyarakat. Mereka mengatakan bahwa dukungan sosial dari program bantuan membantu memperkuat ikatan komunitas, sehingga mendorong rasa keterlibatan dan solidaritas diantara penerima bantuan. Ia mengatakan memiliki keinginan untuk lebih difasilitasi dalam program pelatihan dari kelurahan. Narasumber yang terakhir mengatakan bahwa masih belum merasa terpenuhi kebutuhan sehari-hari jika hanya mengandalkan program bantuan dan gaji yang tidak tetap.

Dari hasil pra-survey ini, terlihat adanya perbedaan nuansa antara kedua lingkungan, menyoroti kompleksitas isu kesejahteraan psikologis di tengah masyarakat penerima bantuan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mendalam terkait Kesejahteraan Psikologis masyarakat miskin pada penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Jadi, kesejahteraan psikologis pada masyarakat miskin merupakan salah satu faktor penting, dimana kondisi

kesejahteraan psikologis yang baik dapat membantu masyarakat miskin menghadapi tantangan dan tekanan yang mereka alami, serta memperkuat hubungan harmonis antar anggota keluarga .

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan istri dari keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai subjek penelitian. Hal itu dikarenakan istri memiliki peran yang krusial dalam pengelolaan bantuan sosial dan dalam mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Studi ini dapat menggali lebih dalam bagaimana perempuan mengelola sumber daya yang diterima dari program ini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Melalui fokus pada istri sebagai perwakilan dari keluarga penerima PKH, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana program ini berdampak pada aspek-aspek kehidupan sehari-hari keluarga, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Memilih lokasi spesifik seperti Kelurahan Sari Rejo memungkinkan untuk melihat bagaimana implementasi PKH berbeda-beda di setiap lingkungan, tergantung dari karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam mengevaluasi efektivitas program PKH dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau penyesuaian kebijakan yang lebih baik di masa depan, khususnya dalam hal pengelolaan dan alokasi bantuan sosial kepada keluarga miskin.

Pandangan masyarakat terhadap dampak bantuan PKH pada kesejahteraan psikologis menunjukkan keberagaman yang signifikan di antara penerimanya. Bagi sebagian penerima, bantuan tersebut memberikan perasaan lega, mengurangi

tekanan psikologis terkait pemenuhan kebutuhan dasar, serta menciptakan suasana hati yang lebih stabil. Mereka merasakan bahwa bantuan tersebut membantu meminimalisir konflik dalam rumah tangga. Namun, bagi sebagian lainnya, pentingnya kesejahteraan psikologis tidak hanya berkaitan dengan aspek materi, melainkan juga aspek non-materi seperti perasaan diterima dan dihargai dalam masyarakat. Mereka mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan fasilitas pelatihan keterampilan dan dukungan psikologis guna meningkatkan kemandirian mereka.

Meskipun menerima bantuan, masih ada kekhawatiran terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dengan beberapa penerima menganggap bahwa mengandalkan bantuan dan penghasilan tidak tetap saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara memadai. Dukungan sosial dari program bantuan juga dianggap penting, karena membantu memperkuat ikatan komunitas, rasa keterlibatan, dan solidaritas di antara penerima bantuan. Oleh karena itu, masyarakat ingin mendapatkan fasilitas pendukung tambahan seperti pelatihan keterampilan dan dukungan psikologis agar dapat meningkatkan kemandirian secara keseluruhan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa batasan masalah yakni, responden penelitian dibatasi pada masyarakat miskin yang terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sari Rejo dengan kategori tingkat pendidikan rendah dan profesi suami sebagai pekerja serabutan. Penerima bantuan sosial selain PKH tidak menjadi fokus penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat kurang mampu di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji dan mendapatkan pemahaman tentang kondisi kesejahteraan psikologis pada penduduk miskin yang tinggal di Kelurahan Sari Rejo, Medan Polonia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa hasil studi ini akan memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga untuk kemajuan dalam bidang psikologi perkembangan, khususnya dalam pemahaman mengenai kondisi kesejahteraan psikologis dari masyarakat yang kurang mampu di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini juga diinginkan dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian psikologi perkembangan, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Psikologis

2.1.1 Pengertian kesejahteraan psikologis

Ryff (2013) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai fasilitas dalam mengeksplorasi potensi total seseorang. Dorongan ini dapat mengarahkan seseorang untuk menuruti lingkungan yang melemahkan kesejahteraan psikologis seseorang, atau berupaya memperbaiki kondisi kehidupan yang meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Kesadaran akan makna dan tujuan hidup juga dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Kesejahteraan psikologis menjadi landasan yang esensial untuk membantu individu dalam merespon dan mengatasi tantangan tersebut.

Kesejahteraan psikologis adalah gagasan mengenai menjalani kehidupan dengan baik (Widyawati *et al.*, 2022). Dari segi psikologis, sejahtera berarti memiliki kemampuan untuk mengatasi emosi negatif yang berlangsung lama yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik (Huppert, 2009). Kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mengatur kehidupan pribadi dengan efektif, dan menentukan jalan hidup pribadi dapat menjadi instrumen penting dalam mengatasi dampak psikologis dari kondisi ekonomi yang sulit.

Menurut (Tanujaya 2014) merupakan keadaan individu yang terbebas dari gangguan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan psikologis dapat dipahami sebagai kondisi keberfungsian psikologis individu secara positif, dimana seseorang mampu menerima dirinya sendiri apa adanya, mampu mengembangkan

diri dan menghadapi tantangan hidup, serta mampu menjalani hidup sesuai yang diinginkan. Kesejahteraan psikologis mencerminkan kemampuan individu mengelola berbagai tuntutan, tekanan dan konflik kehidupan sehari-hari secara sehat dan adaptif. Hal-hal tersebut nantinya dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan pribadi dan kualitas hidup yang optimal.

Seseorang yang mencapai kesejahteraan psikologis ditandai oleh kemampuannya untuk menerima diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, mampu membangun hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial, mampu mengendalikan lingkungan sekitarnya, merasa memiliki tujuan hidup yang bermakna, dan terus mengembangkan potensi dirinya secara berkelanjutan (Adhyatman Prabowo, 2016). Kesejahteraan psikologis tidak sekedar terbebas dari tekanan atau stres. Kesejahteraan psikologis juga berarti adanya kemampuan individu untuk terus berkembang secara positif. Individu yang sejahtera secara psikologis mampu memberikan kontribusi positif dalam interaksinya. Kesejahteraan psikologis juga ditandai dengan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan-tujuan penting dalam hidupnya.

Dari berbagai penjelasan para ahli tentang kesejahteraan psikologis, dapat diambil kesimpulan bahwa secara konseptual, kesejahteraan psikologis dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat menerima dirinya sepenuhnya, menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain, memiliki otonomi yang kuat, dapat mengendalikan lingkungan sekitar, menemukan tujuan hidup serta makna yang bermakna, dan mengembangkan potensi diri secara optimal dan berkesinambungan. Kesejahteraan psikologis merupakan konsep yang

multidimensi dan mencerminkan fungsi psikologis positif individu, bukan sekadar tidak adanya gangguan mental.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

(Huppert, 2009) mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu :

a) **Kepribadian**

Kepribadian tidak hanya mencakup bagaimana seseorang merasa, tetapi juga bagaimana seseorang berfungsi secara psikologis. Ini mencakup cara seseorang berpikir, bereaksi terhadap situasi tertentu, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Aspek-aspek seperti tingkat kematangan emosional, kemampuan penyesuaian, dan gaya berpikir juga merupakan bagian penting dari karakter dan kepribadian seseorang.

b) **Faktor demografis**

Faktor demografis yang terkait di antaranya adalah jenis kelamin, usia, dan status pernikahan. Faktor-faktor ini sering digunakan dalam analisis demografis dan penelitian sosial untuk memahami perbedaan dalam perilaku, preferensi, dan kebutuhan antara kelompok-kelompok populasi yang berbeda.

c) **Faktor sosial yang lain**

Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang beragam dengan kesejahteraan psikologis, tergantung pada variabel lain seperti peluang pekerjaan, harapan terhadap pekerjaan, lingkungan sosial, dan faktor lainnya yang mempengaruhinya. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap diri mereka sendiri, kemampuan untuk mengatasi stres, dan akses mereka terhadap sumber daya dan dukungan sosial. Namun, efeknya dapat dimoderasi

oleh faktor-faktor kontekstual lainnya seperti kondisi ekonomi, kebijakan publik, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan interaksi kompleks antara tingkat pendidikan dan faktor-faktor lain dalam memahami dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis individu.

Sedangkan menurut Ryff dan Singer (dalam Tanujaya, 2014). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu:

1. Usia

Menurut penelitian Ryff dan Singer yang dikutip dalam Tanujaya (2014), terdapat peningkatan pada aspek kesejahteraan psikologis seperti penguasaan lingkungan dan otonomi diri seiring dengan bertambahnya usia, terutama saat individu memasuki fase transisi dari dewasa muda ke dewasa menengah. Namun, dimensi lain seperti pengembangan pribadi dan tujuan hidup cenderung mengalami penurunan seiring bertambahnya usia, terutama dari dewasa menengah hingga usia lanjut.

2. Jenis Kelamin

Ryff dan Singer (dalam Tanujaya 2014) menyimpulkan dari studi mereka bahwa ada pengaruh dari perbedaan jenis kelamin terhadap dimensi kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita dari berbagai kelompok usia memiliki skor yang lebih tinggi dalam aspek hubungan yang positif dengan orang lain dan pengembangan diri jika dibandingkan dengan pria.

3. Status Sosial Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, terutama dalam hal tujuan hidup dan pengembangan pribadi. Selain itu, mereka yang memiliki

pekerjaan dengan status yang tinggi juga cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi.

Faktor-faktor yang memiliki dampak pada kesejahteraan psikologis, sebagaimana disampaikan oleh Perez (dalam Mbindi, 2014), mencakup:

a. Afektif

Faktor ini mencakup seberapa sering seseorang mengalami hal-hal positif atau perasaan seperti kebahagiaan dan sukacita.

b. Sosial

Orang-orang yang menjalin hubungan sosial yang positif juga cenderung merasakan kebahagiaan emosional dan kesejahteraan mental yang lebih baik.

c. Kognitif

Seseorang yang menerima dirinya dengan baik dan memiliki harga diri yang tinggi, serta memiliki sikap optimis, motivasi, dan pandangan positif terhadap kehidupan serta menghadapi tantangan dianggap sebagai faktor kunci dalam memahami kesejahteraan psikologis.

d. Spiritual

Aspek spiritual dianggap sebagai kesungguhan untuk mengembangkan diri agar lebih berhati-hati dalam mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis melibatkan dimensi afektif, sosial, kognitif, dan spiritual. Afektif berhubungan dengan frekuensi pengalaman positif seperti kebahagiaan dan sukacita, yang meningkatkan perasaan kesejahteraan. Sosial menekankan pentingnya hubungan sosial yang positif dalam mendukung kebahagiaan emosional dan kesejahteraan mental. Kognitif mencakup penerimaan diri, harga diri yang tinggi, sikap optimis, dan

motivasi sebagai elemen penting dalam kesejahteraan psikologis. Sementara itu, aspek spiritual menyoroti upaya pengembangan diri untuk mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna. Keseluruhan faktor ini saling terkait dan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis seseorang.

2.1.3 Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis

Aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff (2013) yaitu :

- a. Penerimaan diri (*Self acceptance*), yaitu kepemilikan sikap positif terhadap diri sendiri; mengenali dan menerima berbagai aspek diri, baik yang berkualitas baik maupun buruk; merasa positif tentang kehidupannya di masa lalu.
- b. Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relationship with other people*), dalam hal ini, memiliki ikatan yang erat, memuaskan, dan dapat diandalkan dengan individu lainnya; memperhatikan kesejahteraan orang lain; memiliki kemampuan untuk berempati, menunjukkan kasih sayang, dan mengembangkan kedekatan emosional; memahami pentingnya memberi dan menerima dalam interaksi manusia.
- c. Otonomi/kemandirian (*Autonomy*), yaitu kemampuan untuk menentukan arah dan bertindak secara mandiri, tidak terpengaruh oleh tekanan sosial, mengatur perilaku sendiri berdasarkan nilai-nilai internal, dan menilai diri sendiri dengan standar yang bersumber dari individu itu sendiri.
- d. Penguasaan lingkungan (*Environmental mastery*), yaitu memiliki pemahaman mendalam dan kemahiran yang kuat dalam mengelola lingkungan sekitar; mengatur aktivitas eksternal yang rumit dengan baik; memanfaatkan peluang yang ada dengan efektif; bisa menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi.

e. Tujuan hidup (*Purpose in life*) yaitu mengarahkan hidup dengan tujuan dan arah yang jelas; menemukan makna dalam kehidupan sekarang dan sebelumnya; memegang teguh keyakinan yang memberi arti hidup; menetapkan tujuan dan target untuk menjalani hidup.

f. Pertumbuhan pribadi (*Personal growth*), yaitu kepemilikan rasa terus berkembang dengan mengamati pertumbuhan dan perluasan diri, membuka diri pada pengalaman-pengalaman baru, memiliki kesadaran akan potensi diri sendiri, memperhatikan perbaikan pada diri dan perilaku secara berkelanjutan, serta mengalami perubahan dalam cara yang menunjukkan peningkatan pemahaman diri dan efektivitas pribadi.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff (2013), yakni penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi/kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Menurut Ryff dan Keyes (2005), kesejahteraan psikologis merujuk pada kondisi di mana individu merasa puas dan berfungsi secara optimal dalam beberapa dimensi psikologis utama. Dimensi-dimensi tersebut meliputi:

- a. Penerimaan Diri, ini mencakup kemampuan individu untuk menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya, termasuk menerima kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
- b. Hubungan-Hubungan yang Positif dengan Orang Lain, kesejahteraan psikologis juga mencakup kemampuan individu untuk membina hubungan yang bermakna dan positif dengan orang lain, seperti keluarga, teman, dan komunitas.

- c. Otonomi, otonomi merujuk pada rasa kontrol dan kemandirian individu dalam mengambil keputusan dan mengatur kehidupannya sesuai dengan nilai dan tujuan pribadinya.
- d. Pemahaman Lingkungan, ini mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan merespons lingkungan sosial, budaya, dan fisik di sekitarnya dengan baik.
- e. Tujuan Hidup, kesejahteraan psikologis juga melibatkan adanya kesadaran akan tujuan hidup yang jelas dan bermakna bagi individu, serta kemampuan untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tersebut.
- f. Pertumbuhan Pribadi, dimensi terakhir mencakup proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang kontinu, yang melibatkan eksplorasi, belajar, dan berkembang sebagai individu.

Dengan memperhatikan dan mengembangkan dimensi-dimensi ini, individu dapat mencapai tingkat kesejahteraan psikologis yang optimal, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan dan kebahagiaan mereka secara keseluruhan.

Adanya aspek psikologi yang positif pada seseorang akan mampu membantu dalam mencapai kesejahteraan psikologisnya (Dogan *et al.*, 2013), berikut aspek-aspeknya :

- a) Kepuasan (*satisfaction*) : perasaan puas, senang, bahagia dengan kehidupan secara menyeluruh.
- b) Perasaan mampu (*feeling of competence*) : merasa kompeten dan cakap dalam mengerjakan atau menghadapi sesuatu.

- c) Penerimaan diri (*self-acceptance*) : kondisi menerima kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri.

Kepuasan mencakup perasaan bahagia dan puas terhadap kehidupan secara keseluruhan, yang memberikan dasar emosional yang stabil. Perasaan mampu, yang mencerminkan keyakinan dalam kompetensi diri, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi tantangan. Sementara itu, penerimaan diri, yaitu kemampuan untuk menerima kelebihan dan kekurangan pribadi, mendukung keseimbangan emosional dan penerimaan diri yang lebih baik. Kombinasi dari ketiga aspek ini membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal dengan memperkuat pandangan positif terhadap diri sendiri dan kehidupan.

2.2 Masyarakat Miskin

2.2.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kebutuhan dasar ini biasanya meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Harahap (dalam Marthalina, 2018), kemiskinan juga dianggap sebagai masalah dalam pembangunan yang disebabkan oleh dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, yang mengakibatkan perluasan kesenjangan pendapatan antara masyarakat dan juga kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*). Benyamin White menyatakan bahwa kemiskinan mengacu pada perbedaan dalam kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, pendapat yang juga didukung oleh Dillon H.S dan Hermanto (dikutip dalam Devi, dkk., 2018).

Menurut Suharto pada tahun 2005 (sebagaimana dikutip dalam Diyah & Adawiyah, 2020), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan. Pertama, terdapat faktor Individual yang terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologis individu yang mengalami kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan individu tersebut dalam menghadapi kehidupan. Faktor kedua adalah faktor Sosial, yang mencakup kondisi lingkungan sosial yang dapat menjebak seseorang dalam kemiskinan, seperti diskriminasi berdasarkan usia, gender, atau etnis. Faktor ini juga mencakup kondisi sosial dan ekonomi keluarga individu yang miskin, yang seringkali menyebabkan kemiskinan berlanjut antar generasi. Yang terakhir, terdapat faktor Kultural yang meliputi kondisi atau kualitas budaya yang dapat menjadi penyebab kemiskinan.

Kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merujuk pada kondisi di mana pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, sementara kemiskinan relatif merujuk pada kondisi ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat, menurut Ravallion & Chen (dalam Decerf, 2022).

Upaya penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan beragam program dan kebijakan. Salah satu program andalan penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KSM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sasaran program ini adalah ibu hamil/menyusui, anak usia 0-6 tahun, dan anak SD/ sederajat sampai SMA/ sederajat (TNP2K, 2011).

2.2.2 Faktor penyebab kemiskinan

Terdapat beberapa faktor penyebab kemiskinan. Menurut Suharto (dalam Diyah & Adawiyah, 2020) terdapat empat factor penyebab kemiskinan, yaitu:

a. Faktor Individual

Terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologis individu yang miskin. Masyarakat miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari individu yang miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupan.

b. Faktor Sosial

Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya, diskriminasi berdasarkan usia, gender, etnis yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga individu yang miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi

c. Faktor Kultural

Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep kemiskinan kultural atau budaya kemiskinan yang menghubungkan budaya kemiskinan dengan kebiasaan hidup.

d. Faktor Struktural

Berkaitan dengan struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif dan tidak accessible sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Sebagai contoh, sistem ekonomi neoliberalisme yang diterapkan di Indonesia telah menyebabkan para petani, nelayan, dan pekerja sektor informal terjerat oleh, pajak dan iklim investasi lebih menguntungkan orang kaya dan pemodal asing untuk terus menumpuk kekayaan.

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz (dalam Attabiurrobbi, 2013) yaitu:

a) Pendidikan Yang Terlampau Rendah

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.

b) Malas Bekerja

Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.

c) Keterbatasan Sumber Alam

Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin.

d) Terbatasnya Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.

e) Keterbatasan Modal

Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

f) Beban Keluarga

Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

Berdasarkan faktor penyebab kemiskinan yang telah di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor tersebut yakni, pendidikan yang terlampau rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan pekerjaan, keterbatasan modal, dan beban keluarga.

Larasati Prayoga *et al.* (2021) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa antara lain:

a) Upah minimum yang tidak memadai

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kemiskinan adalah adanya upah minimum yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Upah yang rendah membuat pekerjaan tidak mampu memberikan penghasilan yang mencukupi bagi pekerjanya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan lainnya. Ketidakmampuan memperoleh penghasilan yang memadai dari pekerjaan ini berkontribusi pada tingginya tingkat kemiskinan di masyarakat.

b) Taraf hidup masyarakat yang buruk

Taraf hidup masyarakat yang buruk juga merupakan faktor penyebab kemiskinan. Hal ini mencakup akses yang terbatas terhadap pendidikan, layanan kesehatan yang tidak memadai, infrastruktur yang kurang baik, serta keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Ketidakmampuan untuk memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup ini dapat memperburuk situasi kemiskinan.

- c) Meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja

Salah satu faktor lain yang menyebabkan kemiskinan adalah meningkatnya angka pengangguran tanpa adanya tambahan kesempatan kerja yang mencukupi. Ketika jumlah individu yang mencari pekerjaan melebihi jumlah pekerjaan yang tersedia, akan terjadi ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja yang dapat menyebabkan kemiskinan struktural. Kondisi ini juga dapat menekan upah dan mempersulit bagi individu untuk keluar dari kemiskinan.

Dengan memahami faktor-faktor ini, upaya-upaya dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, seperti menetapkan upah minimum yang layak, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta menciptakan peluang kerja melalui kebijakan ekonomi yang inklusif dan pembangunan infrastruktur yang memadai.

2.2.3 Ciri-ciri penduduk miskin

Ada 14 ciri-ciri masyarakat miskin menurut standar Badan Pusat Statistik (BPS 2020) yang dipergunakan untuk menentukan keluarga atau rumah tangga yang dapat dikategorikan miskin, berikut penjelasannya :

- a) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
- b) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu / kayu murahan
- c) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester

- d) Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
- e) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- f) Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai / air hujan.
- g) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
- h) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
- i) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- j) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
- k) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik
- l) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
- m) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD/ hanya SD
- n) Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Seperti di Kelurahan Sari Rejo dimana, penerima PKH umumnya memiliki beberapa variabel terpenuhi yang telah di sebutkan di atas yakni diantaranya jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester, Sumber air minum berasal dari mata air tidak terlindung ,

mengonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu, hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari, tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik, sumber penghasilan kepala rumah tangga dibawah Rp. 600.000,- per bulan, dan tidak memiliki tabungan seperti emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Menurut Kasim (dalam Purwita. E 2015) ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin antara lain:

a. Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan

Penduduk miskin umumnya memiliki pendapatan yang rendah atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan layanan kesehatan.

b. Tidak Memiliki pekerjaan tetap

Banyak dari penduduk miskin tidak memiliki pekerjaan tetap atau akses yang terbatas terhadap peluang pekerjaan yang layak. Ketidakstabilan pekerjaan ini membuat mereka rentan terhadap perubahan ekonomi dan sulit untuk merencanakan masa depan mereka.

c. Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah atau bahkan tidak memiliki pendidikan formal merupakan ciri umum dari penduduk miskin. Keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas mengurangi kesempatan mereka untuk meningkatkan keterampilan dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

d. Tidak memiliki tempat tinggal

Penduduk miskin sering kali menghadapi masalah tidak memiliki tempat tinggal yang layak atau tinggal dalam kondisi perumahan yang tidak memadai. Hal ini meningkatkan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan dan keamanan, serta membuat mereka sulit untuk menjaga kestabilan dan kesejahteraan keluarga.

e. Tidak terpenuhinya standar gizi minimal

Mereka juga rentan terhadap masalah gizi karena kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang cukup dan bergizi. Kurangnya akses terhadap makanan yang sehat dan bergizi dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin menyoroti kompleksitas dan interkoneksi masalah kemiskinan. Penduduk miskin cenderung menghadapi tantangan multidimensional yang meliputi rendahnya pendapatan, ketidakstabilan pekerjaan, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya tempat tinggal yang layak, dan tidak terpenuhinya standar gizi minimal. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga berdampak pada aspek-aspek kesehatan, pendidikan, dan stabilitas sosial.

Menurut (Sari. W. et al., 2022) ciri-ciri kemiskinan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tidak Memiliki Faktor Produksi. Individu atau kelompok yang miskin seringkali tidak memiliki akses atau kepemilikan terhadap faktor produksi seperti tanah, modal, atau keterampilan yang diperlukan untuk

menghasilkan pendapatan. Karena itu, kemampuan mereka untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas.

- b. Tidak Memiliki Kemungkinan Memperoleh Aset Produksi dengan Kekuatan Sendiri. Tidak memiliki akses atau kemampuan untuk memperoleh aset produksi secara mandiri, seperti tanah atau modal, yang bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan.
- c. Rendahnya Tingkat Pendidikan karena Mencari Nafkah di Usia Muda. Karena harus mencari nafkah sejak usia muda, individu miskin seringkali terbatas dalam kesempatan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Ini bisa mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan, yang pada gilirannya dapat membatasi peluang ekonomi di masa depan.
- d. Banyak yang Tinggal di Pedesaan. Ciri khas kemiskinan adalah banyaknya individu atau keluarga yang tinggal di daerah pedesaan. Kondisi ini bisa disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap lapangan kerja, layanan sosial, dan infrastruktur yang memadai di pedesaan.
- e. Mereka yang Tinggal di Kota Masih Berusia Muda dan Tidak Didukung oleh Keterampilan yang Memadai. Meskipun ada juga individu miskin yang tinggal di kota, mereka seringkali masih berusia muda dan belum memiliki keterampilan yang memadai untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas atau pelatihan keterampilan yang relevan.

Kemiskinan sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yang saling terkait dan memperburuk kondisi individu atau kelompok yang miskin. Tidak memiliki faktor produksi, seperti tanah, modal, atau keterampilan, membatasi kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, ketidakmampuan untuk memperoleh aset produksi secara mandiri menghambat peluang mereka untuk meningkatkan kesejahteraan. Rendahnya tingkat pendidikan, akibat dari harus mencari nafkah sejak usia muda, mempersempit akses ke peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan.

Banyak individu miskin yang tinggal di daerah pedesaan menghadapi tantangan tambahan, seperti keterbatasan lapangan kerja, layanan sosial, dan infrastruktur. Di kota, meskipun terdapat individu miskin, seringkali mereka masih berusia muda dan kekurangan keterampilan yang memadai, yang menghambat daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Faktor-faktor ini secara keseluruhan memperburuk siklus kemiskinan dan mempersulit upaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

2.3 Gambaran Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin

Gambaran antara kesejahteraan psikologis dan masyarakat miskin mencerminkan dua dimensi yang saling terkait namun berbeda. Kesejahteraan psikologis menekankan aspek- individu yang mencakup keseimbangan emosional, kebebasan dari gangguan mental, pemenuhan kebutuhan psikologis, dan hubungan sosial yang sehat. Di sisi lain, masyarakat miskin ditandai oleh keterbatasan akses ekonomi, tingkat kesehatan rendah, stigma, dan tingkat stres ekonomi yang tinggi.

Keterkaitan antara kesejahteraan psikologis dan masyarakat miskin tercermin dalam siklus saling memengaruhi, di mana kondisi ekonomi yang sulit dapat

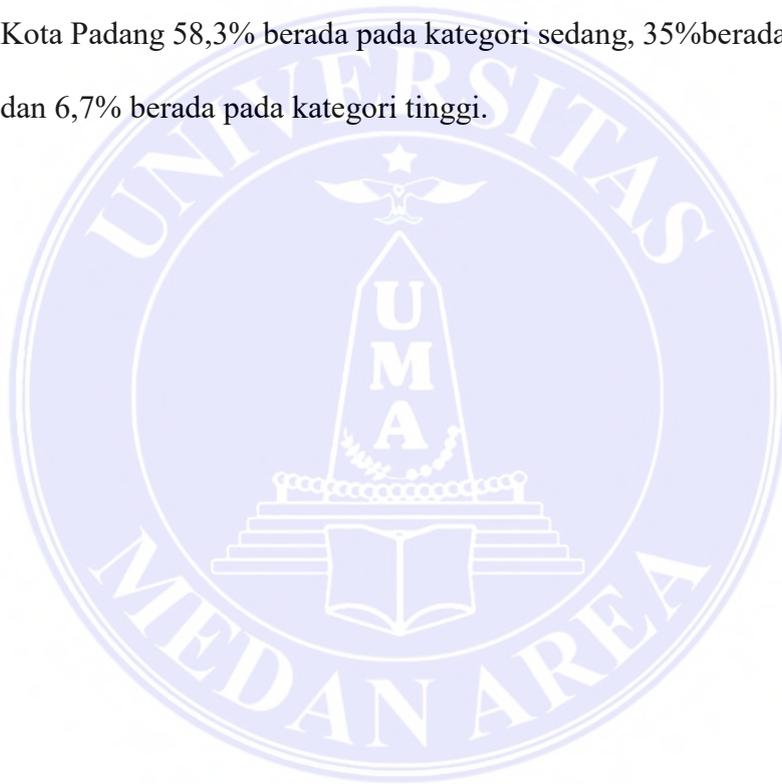
mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, dan sebaliknya. Pentingnya pendekatan holistik dan intervensi yang menyeluruh menunjukkan perlunya memahami dan menanggapi baik aspek psikologis maupun ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Melalui pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan dukungan lintas sektor, dapat diupayakan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan kesejahteraan baik di tingkat individu maupun masyarakat miskin secara keseluruhan (Husain, S., & Tuck, M. 2019).

Christianto *et al.*, (2021), mengidentifikasi “Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pemulung di Kampung Pemulung Cilandak” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian pemulung yang berusia 40-60 tahun. Teknik analisa yang digunakan adalah Teknik homogen sampling. Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan pemulung di kampung pemulung Cilandak tidak memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Mereka umumnya tidak mandiri secara ekonomi dan tidak mampu menguasai lingkungan tempat tinggal mereka.

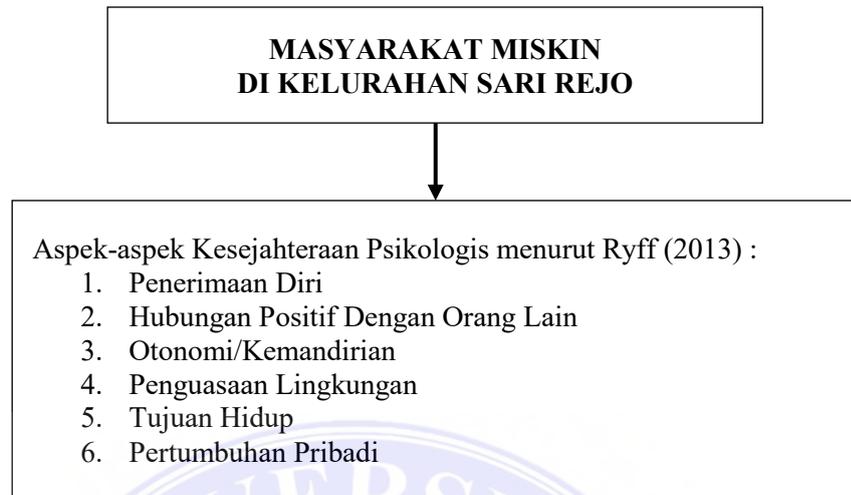
Wijaya *et al.*, (2015), mengidentifikasi “Gambaran *Psychological Well-Being* Keluarga Miskin Kampung Nelayan Tegal Sari Kota Tegal” dengan metode kuantitatif deskriptif. Subjek berjumlah 65 orang yang merupakan keluarga miskin kampung nelayan Tegal sari, Kota Tegal. Jenis penelitian yang digunakan adalah simple random sampling. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala *psychological well-being*. Kesejahteraan psikologi atau *psychological well-being* pada keluarga miskin kampung nelayan Tegal Sari, Kota Tegal berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan 78,46 % dari subjek penelitian yang

berjumlah 51 orang menyatakan dirinya memiliki *psychological well-being* berada pada tingkat sedang.

Ardilla *et al.*, (2019) mengidentifikasi “Tingkat *Psychological Well-Being* Keluarga Miskin Kota Padang” dengan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan Teknik pengambilan sample *cluster sampling*. Menggunakan instrument angket rendah dengan Teknik analisis statistic deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* keluarga miskin Kota Padang 58,3% berada pada kategori sedang, 35% berada pada kategori rendah dan 6,7% berada pada kategori tinggi.



2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan : Tanda panah pada kerangka konseptual bertujuan untuk mengidentifikasi kesejahteraan psikologis berdasarkan aspek- aspek .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu

Rencana waktu penelitian akan dilaksanakan dari tanggal 29 Maret sampai 08 Mei 2024.

NO	KEGIATAN PENELITIAN	DESEMBER 2023	JANUARI 2024	FEBRUARI 2024	MARET 2024	APRIL 2024	MEI 2024	JUNI 2024	JULI 2024
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan laporan								
3	Pra survey penelitian								
4	Seminar proposal								
5	Penyusunan bab 4 & 5								
6	Pelaksanaan Penelitian								
7	Seminar Hasil								
8	Penyusunan Berkas Sidang								

Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian

3.1.2 Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di 9 lingkungan di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan, 20157.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang disebar kepada responden kemudian alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program aplikasi komputer yang bernama *Statistical Program for Social Science* versi 23 (SPSS) dimana program ini berfungsi untuk menentukan hasil penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan, (Nurul A, 2023). Secara khusus, penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang menyeluruh tentang status kesejahteraan psikologis pada kelompok ibu rumah tangga miskin penerima manfaat PKH.

Selain itu, penelitian ini ingin turut menganalisis gambaran kesejahteraan psikologis masyarakat miskin terkhusus pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dengan subjek penelitian adalah ibu dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dengan demikian hasil penelitian dapat memberi informasi rinci dan akurat mengenai kesejahteraan psikologis masyarakat miskin dengan mendapatkan informasi melalui ibu/istri penerima PKH di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia.

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis masyarakat miskin.

3.3.2 Definisi Operasional

Kesejahteraan psikologis pada masyarakat miskin adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi, hubungan sosial, dan kehidupan pribadi dengan efektif meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatasi stres dan emosi negatif, membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif, serta menjalankan rutinitas harian tanpa gangguan signifikan.

Individu yang mencapai kesejahteraan psikologis mampu menerima diri mereka sendiri, memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain, dan terus mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan meskipun dalam kondisi miskin.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Alat ukur yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan penelitian dan bentuk data yang akan diambil dan diukur data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Adapun data yang diberikan dalam penelitian ini adalah skala kesejahteraan psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis konsumen ini dibuat berdasarkan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), sangat tidak setuju (sts), tidak setuju (ts) berisikan pernyataan-pernyataan positif dan negatif (Hadi, 2013).

Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

3.3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan, (Nurul A, 2023). Secara khusus, penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang menyeluruh tentang status kesejahteraan psikologis pada kelompok ibu rumah tangga miskin penerima manfaat PKH.

Selain itu, penelitian ini ingin turut menganalisis gambaran kesejahteraan psikologis masyarakat miskin terkhusus pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dengan subjek penelitian adalah ibu dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dengan demikian hasil penelitian dapat memberi informasi rinci dan akurat mengenai kesejahteraan psikologis masyarakat miskin dengan mendapatkan informasi melalui ibu/istri penerima PKH di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia.

3.3.5 Metode Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Sebelum alat ukur digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menilai validitas kuesioner penelitian. Ghozali (2018) menyebutkan bahwa uji validitas berguna untuk menentukan apakah kuesioner dapat dianggap sah. Menurut Sugiono (2019), suatu penelitian dianggap sah apabila data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang sebenarnya

terjadi pada subjek penelitian. Untuk menilai validitas sebuah item, jika item memiliki koefisien korelasi positif minimal 0.3, maka item tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai korelasi item kurang dari 0.3, item tersebut dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihilangkan (Sugiyono, 2019).

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa dalam penelitian yang berjudul "Gambaran Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin Pada Penerima Bantuan PKH di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia", semua aitem memiliki korelasi positif yang lebih tinggi dari 0.3. Informasi terperinci tentang hal ini dapat ditemukan di tabel yang dilampirkan.

2. Uji Reliabilitas

Dalam studi ini, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan. Ghozali (2018) mencatat bahwa reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Konsistensi studi diukur menggunakan rumus Cronbach Alpha (α) dalam perangkat lunak SPSS versi 23. Ghozali (2018) menegaskan bahwa suatu variabel atau konstruksi dianggap konsisten jika nilai Cronbach Alpha (α) yang diperoleh melebihi 0,60.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai Cronbach Alpha (α) sebesar 0,904 yang artinya melebihi nilai 0,60 yang diinginkan. Dengan demikian, kuisisioner dapat dianggap *reliable* sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item kuesioner dianggap valid, reliabel, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam studi ini.

3.3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk kita dapat mengetahui apakah ada data yang telah diteliti, mempunyai nilai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov- Smirnov Goodness Of Fit Test* dengan nilai signifikan $> 0,05$ dikatakan berdistribusi normal.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jumlah seluruh Penduduk Sari Rejo adalah 32.242 jiwa, dengan total sekitar 5.274 Jiwa masyarakat miskin dan terdapat 481 total Kartu Keluarga (KK) yang menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia. Nantinya 481 total keluarga penerima bantuan PKH akan menjadi populasi pada penelitian saya. Subjek dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria masyarakat miskin dan telah memenuhi indikator kriteria sebagai penerima bantuan Program (PKH).

Berikut tabel terkait populasi penerima manfaat PKH di Kelurahan Sari Rejo :

Tabel 2. Penerima Manfaat PKH Di Kelurahan Sari Rejo

No	Lingkungan	Jumlah Keluarga Terdaftar PKH	Kelurahan
1	I	111	Sari Rejo
2	II	37	Sari Rejo
3	III	40	Sari Rejo
4	IV	31	Sari Rejo
5	V	73	Sari Rejo
6	VI	82	Sari Rejo
7	VII	26	Sari Rejo
8	VIII	53	Sari Rejo
9	IX	28	Sari Rejo
Total Keseluruhan		481	

Sumber : Kelurahan Sari Rejo "Data Penerima PKH Tahap 3 Tahun 2023"

Tabel di atas merupakan tabel populasi keluarga penerima PKH di setiap lingkungan. Peneliti mengambil beberapa sample secara acak yang dipilih langsung oleh kepala lingkungan di setiap wilayah.

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 istri penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono 2019). Sampel yang tidak representatif mengandung pengertian bahwa sampel tersebut tidak dipercaya. Sampel yang tidak dipercaya menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat (Nisfianmoor 2009). Sampel dalam penelitian ini nantinya adalah wanita dewasa/istri dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik area sample (*cluster random sampling*). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila sumber data sangat luas (Sugiyono 2019). Menurut Suharsimi. A (dalam Hendri Hatmoko et al., 2015), jika subjek atau populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya. Namun jika subjek atau populasi lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dari jumlah populasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 25% dari total populasi yang berjumlah 481 Kepala Keluarga. Dimana, total populasi yang ada sudah lebih dari 100, sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti menggunakan persentase populasi yang paling besar.

3.6 Prosedur Kerja

Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan 25% dari total penerima PKH di Kelurahan Sari Rejo dengan cara $25\% \times 481$ yakni 120,25 atau 120 orang yang merupakan istri dari setiap keluarga penerima bantuan.

Langkah pertama, populasi dikelompokkan ke dalam *cluster-cluster* berdasarkan lingkungan tempat tinggal. Kelurahan Sari Rejo terdiri dari 9 lingkungan, mulai dari Lingkungan I hingga Lingkungan IX. Setiap lingkungan diasumsikan memiliki ukuran populasi KK penerima PKH yang setara yakni 4 orang dalam satu Kartu Keluarga. Kemudian peneliti menetapkan sample penelitian dengan di bantu oleh setiap kepala lingkungan untuk mengambil sample secara acak. Peneliti membutuhkan sekitar 10-20 sample per lingkungan yang dimana nantinya seluruh sample akan berjumlah 120 orang.

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi sembilan lingkungan yang ada dalam kelurahan tersebut sebagai *cluster*. Selanjutnya, saya berkolaborasi dengan kepala lingkungan untuk melakukan pemilihan acak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan wanita. Setiap kepala lingkungan diberi tanggung jawab untuk mengacak nama-nama penerima PKH di lingkungan mereka, sehingga memastikan bahwa setiap wanita yang terdaftar memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dengan cara ini, saya dapat mengumpulkan sampel yang representatif dari berbagai lingkungan tanpa adanya bias yang mungkin muncul jika hanya memilih dari satu lokasi.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan psikologis masyarakat miskin, yang mencerminkan kondisi riil di setiap *cluster*. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesejahteraan psikologis masyarakat miskin pada penerima bantuan PKH di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia berada pada kategori terbesar yaitu pada aspek otonomi sebesar 27,82%, aspek penerimaan diri sebesar 23,34%, aspek pertumbuhan pribadi 14,52%, aspek hubungan positif dengan orang lain sebesar 13,82%, aspek tujuan hidup 11,28%, dan aspek penguasaan lingkungan 9,22%

2. Kesejahteraan psikologis masyarakat miskin pada penerima bantuan PKH di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia berada pada kategori tinggi yaitu pada aspek otonomi sebesar 27,82%, dan kategori yang rendah yaitu pada aspek penguasaan lingkungan sebesar 9,22%.

5.2 Saran

Adapun saran yang dibuat oleh peneliti atas penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Subjek Penelitian

Untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada masyarakat miskin penerima bantuan PKH, subjek penelitian di harapkan untuk mencoba memahami situasi yang ada dan mencoba berbagai hal baru yang dapat menambah pengalaman hidup serta memperluas lingkup sosial agar dapat terbantu ketika ada hal-hal yang dapat memicu terjadinya stress atau hal-hal yang

dapat mengurangi tingkat kesejahteraan psikologis mereka. Saran-saran bagi subjek penelitian berdasarkan aspek aspek Kesejahteraan psikologis yang diteliti, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1) Mengevaluasi bagaimana bantuan PKH mempengaruhi persepsi istri tentang diri mereka sendiri, termasuk penerimaan terhadap keadaan hidup dan peran mereka dalam keluarga.

2) Menyelidiki apakah bantuan PKH membantu memperbaiki kualitas hubungan istri dengan anggota keluarga dan masyarakat sekitar.

3) Mengkaji sejauh mana bantuan PKH mempengaruhi tingkat otonomi istri dalam pengambilan keputusan dan kontrol atas hidup mereka.

4) Menilai bagaimana bantuan PKH membantu istri dalam mengelola tantangan dan sumber daya di lingkungan mereka.

5) Menganalisis dampak bantuan PKH terhadap perasaan istri tentang tujuan hidup dan makna dalam kehidupan mereka.

6) Mengeksplorasi pengaruh bantuan PKH terhadap perkembangan pribadi istri dan pencapaian potensi mereka.

5.2.2 Saran bagi peneliti lain

Saran bagi peneliti lain adalah peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini, atau peneliti lain dapat meneliti berdasarkan faktor kesejahteraan psikologis. Peneliti lain juga dapat membandingkan kesejahteraan psikologis anggota penerima PKH dan Non-PKH, dan peneliti lain juga bisa meneliti dengan menggunakan sample kepala keluarga sebagai responden penelitian.

5.2.3 Saran bagi Pemerintahan Setempat

Saran bagi pemerintahan setempat (Kelurahan) dalam meningkatkan

kesejahteraan psikologis masyarakat miskin penerima bantuan PKH adalah sebagai berikut :

- Pemerintah dapat mengevaluasi program PKH dengan mempertimbangkan aspek-aspek kesejahteraan psikologis dari Ryff seperti spek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Pemerintah bisa membuat kebijakan yang dapat mengatasi kekurangan di setiap aspek tersebut.

- Pemerintah dapat mengembangkan program dukungan yang terintegrasi dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan psikologis di seluruh aspek, seperti program pelatihan, konseling, dan dukungan sosial.

- Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program PH untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan mereka, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam mengembangkan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, S., et al. (2019). Tingkat Psychological Well-Being Keluarga Miskin Kota Padang: Studi dengan Metode Kuantitatif Deskriptif dan Teknik Pengambilan Sampel Cluster Sampling. Padang
- Badan Pusat Statistik. (2020). Ciri-Ciri Masyarakat Miskin Menurut Standar BPS. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Christianto, D., et al. (2021). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pemulung di Kampung Pemulung Cilandak: Studi dengan Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta
- Decerf, B. (2022). Absolute And Relative Poverty Measurement A Survey. <Http://Www.Worldbank.Org/Prwp>.
- Devi, W. S., Amaliah, I., & Riany, W. (2018) Identifikasi Faktor-Faktor Yang Menentukan Kemiskinan Secara Sosial Di Kota Bandung Identification Of Social Determining Factors In The City Of Bandung.
- Diyah, S. ', & Adawiyah, E. (2020). Khidmat Sosial. In Journal Of Social Work And Social Service (Vol. 1, Issue 1).
- Dogan, T., Totan, T., & Sapmaz, F. (2013). The Role Of Self- Esteem, Psychological Well-Being, Emotional Self-Efficacy, And Affect Balance On Happiness: A Path Model. In *European Scientific Journal* (Vol. 9, Issue 20).
- Dwi, E., Sari, K., Rustam, A., & Yunita, L.(2021) Pengembangan Instrumen Penelitian Sosial (Konsep, Tahapan Dan Contoh Instrument, Analisis Data Menggunakan Spss Dan M-Plus, Dan Winsteps).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, S. (2013). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hardinandar, F. (2019). Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan) Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua) Determinants Of Poverty (Case Study 29 Cities / District In Papua Province). Riset Ekonomi Pembangunan, 4(1).
- Hendri H, J., Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, J., & Ilmu Keolahragaan, F. (2015). Info Artikel. In Journal Of Physical Education (Vol. 4, Issue 4). <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Peshr>

- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-Being: Evidence Regarding Its Causes And Consequences. *Applied Psychology: Health And Well-Being*, 1(2), 137–164.
- Husain, S., & Tuck, M. (2019). Psychological well-being and poverty: An examination of the interrelation and the impact of social and economic factors. *Journal of Social Issues*, 75(3), 634-656. <https://doi.org/10.1111/josi.12343>
- Kajian Program Keluarga Harapan. (2015). *Aturan yang Harus Dipenuhi dalam Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Larasati Prayoga, M., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Latif. (2018). *Kesejahteraan Psikologis, Bantuan Rehab Rumah (Rrtlh)*.
- Mbindi (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis. *Journal of Psychological Well-Being*, 12(2), 45-58.
- Marthalina. (2018). Peran pemerintah daerah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(1), 1–24. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Prabowo, A. (2016). *Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noor, M., Hadjam, R., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis (Issue 2).
- Nurul, A. (2023). *Pendekatan Kuantitatif dengan Metode Kuantitatif Deskriptif*. Jakarta
- Nisfianmoor, M. (2009). *Metodologi Penelitian: Pendekatan dan Aplikasi*. Jakarta
- Purwita, E., Program, S., & Komunikasi, S. I. (2015) Review Jurnal Ilmiah Ciri-Ciri dan Faktor Kemiskinan dan Cara Penanggulangannya. <https://scholar.google.co.id>
- Ryff. C. & Keyes. C. (2005). The Ryff Scales of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 69. No. 4

- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. , S. S.Pd, Ed.; Edisi Kedua, Vol. 1). Alfabeta, Cv.
- Sumakul, Y., & Ch Ruata, S. N. (2020) *Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19*.
- Sari. W, Ahmad Prayendi. D, Ginie Aulia. R, Idzni. H, Muhammad Yunus. S, Reni Dwijaya, dan Selfia Rachmalija. (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Tanujaya, W. (2014). Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Pada Karyawan Cleaner (Studi Pada Karyawan Cleaner Yang Menerima Gaji Tidak Sesuai Standar Ump Di Pt. Sinergi Integra Services, Jakarta).
- TNP2K. (2011). Program Keluarga Harapan (PKH): Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Widyaningsih. (2015). Alokasi Pengeluaran Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan.
- Wijaya, A., et al. (2015). Gambaran Psychological Well-Being Keluarga Miskin Kampung Nelayan Tegal Sari Kota Tegal: Studi dengan Metode Kuantitatif Deskriptif. Tegal
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019, December). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (pp. 318-321).
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). GAMBARAN LIFELIFESTYLE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI PENGGUNA

iPHONE DI UNIVERSITAS MEDAN AREA. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 1(1), 9-16.

- Ismail., Azhar,A., & Babby, H. (2023). Fear of massing out and motivation to work teacher raudhatul athfal. *Jurnal Psikologi Islam (PSIKIS)*, 9(1), 1-11.
- E Darmayanti, NI Siregar, B Hasmayni, A Aziz. (2024). HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN FORGIVENESS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 4 (2), 97-102
- Hasmayni. B, DA Fahrezzi, NI Siregar, E Yulina. (2024). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Sei Suka. *Jurnal ISLAMIKA GRANADA* 4 (3), 200-208
- F Hanum, NV Dwitama, S Syafrizaldi, Hasmayni. B, E Yuris. (2024). Tinjauan Work engagement Dan Psychological Well Being Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Medan Baru. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 6 (1), 1-10
- L Ramadhani, Hasmayni. B, K Khairuddin.(2023). HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN ORGANISASI DENGAN PERILAKU INOVATIF PADA GURU. *Jurnal Social Library* 3 (1), 30-36
- FH Siregar, Hasmayni . B, AH Lubis. (2023). The Analysis of Chat GPT Usage Impact on Learning Motivation among Scout Students. *International Journal of Research and Review* 10 (7), 632-638,
- FH Siregar, Hasmayni. B, M Desriyandi. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP MOTIVASIKERJA PADA KARYAWAN UPTD BALAI BENIH DAN BUDIDAYA IKAN (BBI) DINAS PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA MEDAN. *JURNAL SOCIAL LIBRARY* 3 (1), 1-8
- Hasmayni. B, CA Tambunan, A Chandra. (2022). Hubungan Antara Employee Engagement Dengan Kinerja Karyawan Pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan. *JURNAL SOCIAL LIBRARY* 2 (2), 71-79
- Hasmayni. B, R Gunawan, A Aziz, FH Siregar. (2022). Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Employee Engagement pada Karyawan Parking Business di PT. X. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)* 3 (3), 221-229
- M Mustika, Hasmayni. B, ZN Sani. (2021). The Relationship between Self Efficacies to Academic Cheating in Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume 4, No. 2, Page: 2800-2815

Hasmayni.B. (2016). Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8 (2), 165-177

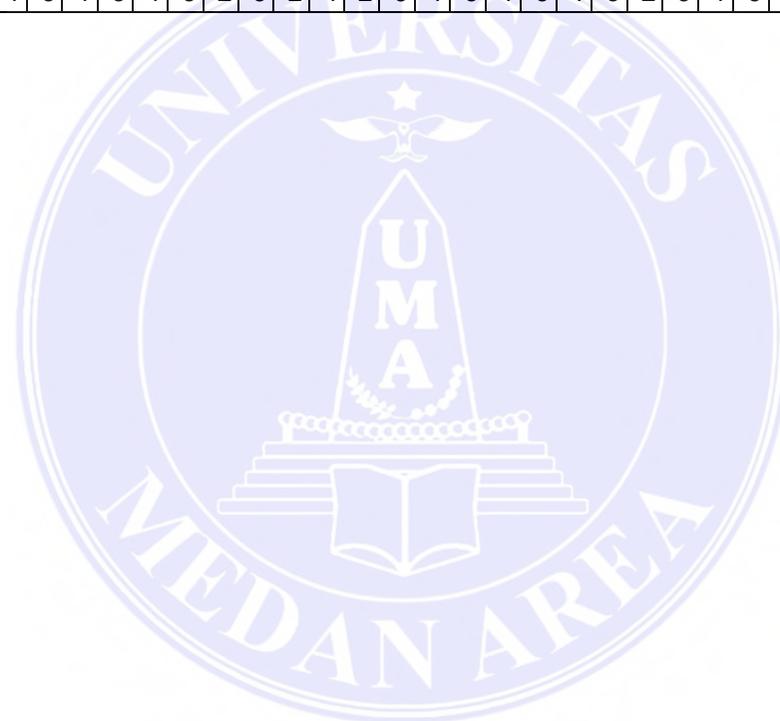
Syafrizalsi., Siregar.F.H., Hasmayni.B. (2023). Serba-Serbi. *Dinamika Kontemporer Komunikasi*. Malang ; Litnus





A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	A 16	A 17	A 18	A 19	A 20	A 21	A 22	A 23	A 24	A 25	A 26	A 27	A 28	A 29	A 30	A 31	A 32	A 33	A 34	A 35	A 36	A 37	A 38	A 39	A 40	A 41	A 42	A 43	A 44	A 45	A 46	A 47	A 48				
4	3	3	1	3	1	2	3	3	1	4	1	2	2	3	1	1	2	1	4	4	2	4	1	2	2	1	2	2	2	4	3	3	1	3	4	2	3	3	2	1	1	2	4	3	3	2	3				
3	4	3	1	4	1	2	4	3	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	4	2	1	2	1	1	2	1	4	3	4	1	3	4	2	3	4	2	1	1	2	3	4	3	1	4				
3	4	3	1	3	2	1	3	4	1	3	1	1	2	3	1	2	1	2	3	4	1	4	1	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	4	3	1	3	4	1	2	1	2	3	4	3	1	4				
3	4	4	1	4	2	1	3	3	2	4	2	1	2	3	1	1	2	1	4	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	4	3	3	1	4	3	1	4	4	2	2	1	1	4	3	3	1	4				
3	4	3	2	3	1	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	1	1	2	4	3	1	2	3	4	2	4	3	2	1	2	2	3	4	2	1	3				
4	3	3	1	4	1	2	3	4	1	4	2	1	2	4	2	1	1	2	4	3	2	4	1	2	1	2	1	1	1	3	4	4	1	4	3	2	3	3	2	1	1	2	4	3	4	2	3				
3	4	3	2	4	1	1	3	4	2	4	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	1	4	1	2	2	1	2	2	1	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	1	1	1	4	3	3	2	4				
3	4	3	2	4	1	1	4	3	2	4	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	2	4	2	1	2	2	1	2	1	4	3	3	1	4	3	2	4	3	2	1	1	1	4	4	3	2	3				
4	3	4	2	4	1	2	3	4	2	3	1	1	2	3	2	1	2	1	4	3	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	4	3	2	3	4	1	3	4	2	1	2	1	3	4	3	2	1				
4	3	3	1	4	2	1	3	4	1	4	1	2	4	2	1	2	2	1	4	4	1	3	1	1	2	2	1	1	2	4	3	3	1	3	4	2	3	4	2	1	1	2	3	4	3	2	3				
3	3	4	1	4	1	2	3	3	2	4	1	1	1	4	1	2	2	1	3	4	2	3	2	1	1	2	2	1	2	4	3	3	1	4	3	1	4	4	2	1	1	2	3	4	4	2	4				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
4	3	3	2	4	1	1	4	3	2	3	2	1	2	4	1	2	1	4	3	3	2	4	2	1	1	2	1	2	2	3	3	4	2	4	3	1	4	3	1	4	3	1	2	2	1	3	3	4	1	4	
4	3	3	2	4	1	2	4	3	2	4	1	2	2	3	1	1	2	1	4	3	2	3	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	2	3	4	1	4	4	2	1	1	2	4	3	3	1	3				
4	3	3	1	3	2	1	3	4	1	3	1	2	1	4	1	1	2	1	3	3	1	3	2	1	2	1	2	1	1	4	3	1	1	3	4	1	1	3	4	1	4	3	2	1	1	2	3	4	3	2	4
3	3	4	2	3	2	1	3	4	2	3	2	1	2	4	2	1	1	2	3	4	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	3	4	1	3	4	2	1	2	2	4	3	4	2	4				
3	3	3	1	2	2	1	3	3	1	3	2	1	1	4	2	1	1	2	4	3	1	3	1	2	2	2	1	1	1	3	4	3	1	3	4	2	4	3	1	2	1	2	3	4	3	1	4				
3	4	4	1	3	4	2	4	3	1	4	1	1	2	3	1	2	2	2	3	1	1	4	2	1	1	2	1	2	2	3	4	3	1	4	3	1	4	3	2	1	2	1	4	4	3	2	3				
1	3	3	1	4	1	2	3	4	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	4	4	1	3	2	1	3	2	3	1	2	3	4	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	1	2	3	4	3	2	4	
3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	4	3	2	3	1	1	3	4	2	3	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	4	3	1	3	4	1	3	4	1	2	2	1	3	4	3	1	3				
3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3			
4	3	4	2	4	2	1	4	4	2	4	2	1	1	3	1	2	2	2	3	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	1	3	4	2	4	4	1	2	2	1	4	4	4	2	4				

4	3	4	1	3	2	2	3	3	1	4	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	4	2	1	2	2	2	1	1	3	3	1	2	3	3	2	4	4	2	2	1	2	3	3	3	1	3
1	4	3	1	3	2	1	3	4	1	3	2	2	2	4	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	4	1	3	4	1	3	4	1	1	2	1	3	3	1	2	3
4	3	3	1	4	1	2	3	4	1	4	1	2	2	3	2	1	1	1	4	3	1	4	2	1	1	1	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	1	2	2	3	3	4	1	4
2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2	1	2	3	1	4	2	4	2	4	2	3	2	3	1	2	1	3	2	4	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1
4	2	4	4	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	3	1	4	3	3	2	4	1	3	2	4	2	4	1	4	1
2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	4	2	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	1	3	1	3	1

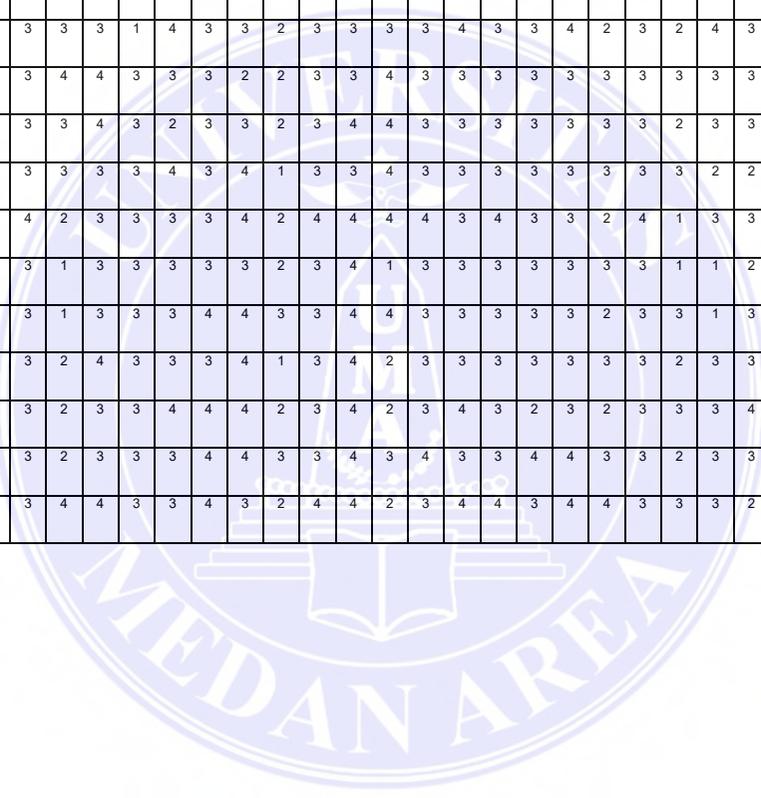




39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4				
40	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3			
41	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3				
42	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3				
43	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3			
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3				
45	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4			
46	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2					
47	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3			
48	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3				
49	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	1	4	3	1	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3			
50	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3			
51	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3			
52	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3				
53	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3			
54	3	3	1	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	2	4	4	1	3	4	3	4	1	1	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3				
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3			
56	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3			
57	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	
58	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3			
59	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3			
60	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
61	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
62	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3
63	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	1	4	3
64	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
65	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3		
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
67	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
68	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
69	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
70	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3		
71	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
72	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3		
73	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3

74	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4					
75	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	
76	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
77	3	1	4	3	1	4	4	3	3	2	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	4				
78	2	2	3	4	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3				
79	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2				
80	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3				
81	4	4	1	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4					
82	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3					
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
84	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4			
85	3	1	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	1	3	1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4					
86	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4				
87	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3			
88	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3					
89	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	1	3	2	3		
90	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3			
92	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3			
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4			
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	1	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4					
95	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2		
96	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2				
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3		
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	
99	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
100	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	1	3	3	2					
101	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3			
102	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3		3	4	3	3	2	3	4						
103	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	
104	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
105	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	

106	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3							
107	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
108	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3				
109	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3				
110	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3			
111	4	3	4	4	1	3	4	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3		
112	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	
113	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3		
114	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	
115	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	
116	3	3	3	4	3	1	1	3	3	4	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	
117	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3
118	2	2	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	
119	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3
120	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	





Reliability

Scale: kesejahteraan psikologi

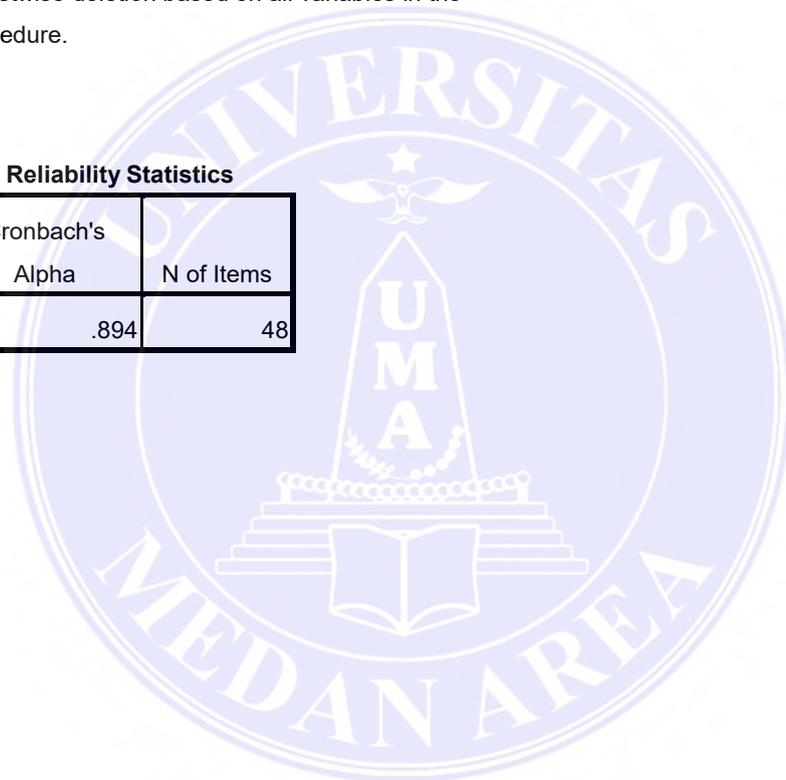
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	48



Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	141.74	35.171	405	.898
A2	141.73	35.176	-.008	.899
A3	141.81	33.859	.360	.876
A4	141.85	34.561	.355	.891
A5	141.72	34.496	.395	.886
A6	141.82	34.961	.304	.899
A7	142.25	35.337	.352	.809
A8	141.94	34.497	.349	.892
A9	142.15	33.957	.326	.880
A10	141.95	34.687	.323	.897
A11	142.14	33.971	.360	.877
A12	142.15	33.957	.326	.880
A13	141.70	34.907	.319	.896
A14	141.61	33.839	.363	.876
A15	141.76	34.928	.337	.893
A16	141.92	32.867	.373	.858
A17	142.19	35.375	-.046	.806
A18	142.13	32.984	.334	.863
A19	141.70	34.907	.319	.896
A20	141.61	33.839	.363	.876
A21	141.76	34.928	.337	.893
A22	141.92	32.867	.373	.858
A23	142.19	35.375	-.046	.806
A24	142.13	32.984	.334	.863
A25	141.80	33.963	.359	.877
A26	141.76	33.676	.397	.867
A27	141.66	34.540	.315	.884
A28	141.48	34.398	.089	.886
A29	141.93	34.474	.392	.886
A30	141.97	34.831	.310	.898
A31	142.05	33.787	.391	.873

A32	142.13	32.984	.334	.863
A33	141.76	33.676	.397	.867
A34	142.01	34.631	.364	.890
A35	142.25	35.273	.321	.800
A36	142.05	35.529	360	.806
A37	141.93	34.921	310	.803
A38	141.63	34.961	.337	.893
A39	142.01	35.568	-.067	.808
A40	142.20	33.921	.357	.877
A41	142.14	35.087	.302	.898
A42	142.01	35.137	338	.809
A43	141.69	35.132	303	.898
A44	141.64	35.630	-.068	.805
A45	142.20	35.013	.309	.897
A46	142.41	34.560	.340	.894
A47	142.31	33.815	.302	.883
A48	142.31	33.815	.302	.883



LAMPIRAN IV

**UJI ASUMSI NORMALITAS, UJI DESKRIPTIF,
KATEGORI**

a. Uji asumsi normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kesejahteraan psikologis
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	126.83
	Std. Deviation	5.398
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386
a. Test distribution is Normal.		

b. Uji Deskriptif

Statistics

		penerimaan diri	posisi orang lain	otonomi	penguasaan lingkungan	tujuan hidup	pertumbuhan pribadi	kesejahteraan psikologis
N	Valid	120	120	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Std. Deviation		2.898	1.782	2.717	1.248	1.378	1.826	5.678
Variance		8.399	3.175	7.384	1.557	1.899	3.336	32.241
Minimum		29	12	29	4	7	13	111
Maximum		44	23	43	12	15	21	141
Sum		4288	2105	4280	1122	1358	2067	15220
Percentiles	25	33.25	16.00	34.00	9.00	10.25	16.00	123.00
	50	36.00	17.00	35.50	9.00	11.00	17.00	127.00
	75	37.75	19.00	37.00	10.00	12.00	19.00	131.00

C. Kategori

penerimaan diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	3	2.5	2.5	2.5
	30	1	.8	.8	3.3
	31	3	2.5	2.5	5.8
	32	14	11.7	11.7	17.5
	33	9	7.5	7.5	25.0
	34	4	3.3	3.3	28.3
	35	13	10.8	10.8	39.2
	36	27	22.5	22.5	61.7
	37	16	13.3	13.3	75.0
	38	10	8.3	8.3	83.3
	39	14	11.7	11.7	95.0
	40	2	1.7	1.7	96.7
	41	1	.8	.8	97.5
	43	1	.8	.8	98.3
	44	2	1.7	1.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

positif dgn orang lain					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	.8	.8	.8
	14	5	4.2	4.2	5.0
	15	7	5.8	5.8	10.8
	16	18	15.0	15.0	25.8
	17	30	25.0	25.0	50.8
	18	24	20.0	20.0	70.8
	19	18	15.0	15.0	85.8
	20	13	10.8	10.8	96.7
	21	3	2.5	2.5	99.2
	23	1	.8	.8	100.0

Total	120	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

otonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29	2	1.7	1.7	1.7
30	2	1.7	1.7	3.3
31	1	.8	.8	4.2
32	6	5.0	5.0	9.2
33	13	10.8	10.8	20.0
34	17	14.2	14.2	34.2
35	19	15.8	15.8	50.0
36	22	18.3	18.3	68.3
37	10	8.3	8.3	76.7
38	8	6.7	6.7	83.3
39	9	7.5	7.5	90.8
40	4	3.3	3.3	94.2
41	5	4.2	4.2	98.3
42	1	.8	.8	99.2
43	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

penguasaan lingkungan

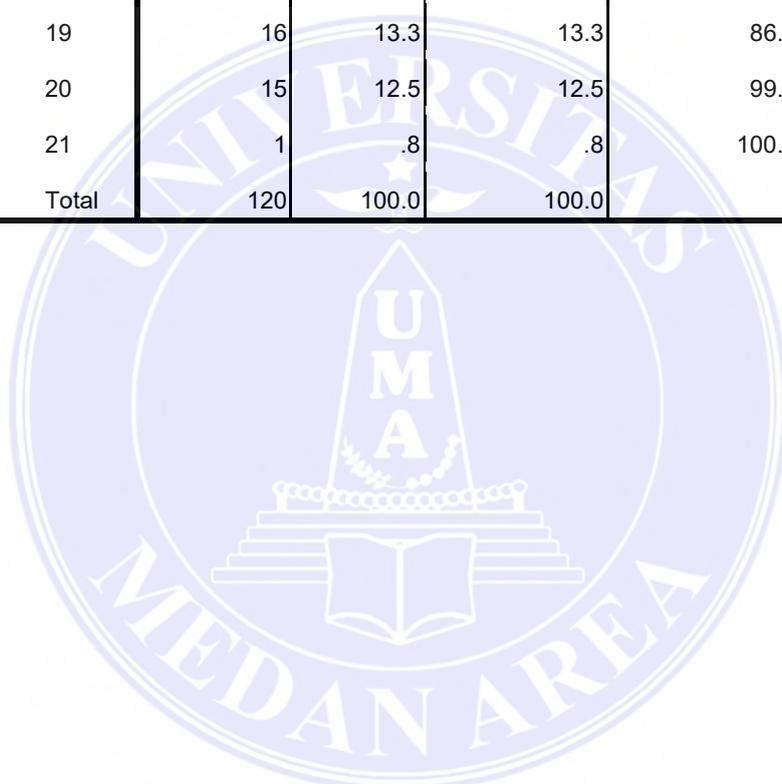
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	.8	.8	.8
	6	3	2.5	2.5	3.3
	7	5	4.2	4.2	7.5
	8	9	7.5	7.5	15.0
	9	46	38.3	38.3	53.3
	10	40	33.3	33.3	86.7
	11	13	10.8	10.8	97.5
	12	3	2.5	2.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

tujuan hidup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.8	.8	.8
	8	3	2.5	2.5	3.3
	9	7	5.8	5.8	9.2
	10	19	15.8	15.8	25.0
	11	32	26.7	26.7	51.7
	12	37	30.8	30.8	82.5
	13	17	14.2	14.2	96.7
	14	3	2.5	2.5	99.2
	15	1	.8	.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

pertumbuhan pribadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	.8	.8	.8
	14	7	5.8	5.8	6.7
	15	15	12.5	12.5	19.2
	16	24	20.0	20.0	39.2
	17	16	13.3	13.3	52.5
	18	25	20.8	20.8	73.3
	19	16	13.3	13.3	86.7
	20	15	12.5	12.5	99.2
	21	1	.8	.8	100.0
Total		120	100.0	100.0	





LEMBAR PERSETUJUAN KETERLIBATAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informed Consent)

Perkenalkan nama saya Gendis Inge Pramono dari Universitas Medan Area, saya sedang melakukan penelitian tentang kesejahteraan psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kesejahteraan psikologis.

Saya memohon kesediaan ibu sebagai salah satu keluarga penerima bantuan PKH untuk menjadi informan dalam penelitian saya. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada informasi yang saya dapat dari ibu – ibu sekalian. Saya harap ibu-ibu sekalian dapat ikut serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan sejujurnya dan apa adanya. Jawaban yang ibu berikan sangat penting untuk penelitian ini. Tidak ada penilaian benar salah terhadap jawaban yang di berikan. Jawaban yang diberikan juga tidak akan mempengaruhi penilaian dalam kehidupan sehari-hari.

Pengisian skala ini akan berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Informasi yang ibu berikan hanya digunakan dalam penelitian ini saja. Setelah selesai melakukan pengisian skala, nantinya ibu akan mendapatkan buah tangan dari peneliti, dan peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi ibu karena sudah meluangkan waktu untuk melakukan pengisian skala pada penelitian saya. Jika ibu berkenan untuk memberikan jawaban dan berkenan ikut berpartisipasi dalam pengisian skala ini, dimohon untuk menandatangani bagian dibawah ini bila ibu setuju sebagai informan atau sumber informasi.

Peneliti

Medan, Maret 2024
Responden

Gendis inge pramono

()

Identitas Diri

1. Nama / inisial :

2. Umur :

3. Pendidikan terakhir :

- SD
- SMP
- SMA
- Tidak Sekolah

4. Pekerjaan :

5. Pendapatan :

6. Terdaftar dalam PKH :

- YA
- Tidak

7. Apakah sering Mengikuti Kegiatan di lingkup sosial?

- YA
- Tidak

8. Kegiatan sosial yang di ikuti

- Perwiritan
- gotong royong
- dll

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering merasa gelisah memikirkan pendapat orang lain tentang saya				
2	Saya merasa kesulitan untuk menyuarakan pendapat saya sendiri ketika berhadapan dengan hal-hal yang bertentangan.				
3	Seringkali saya merasa terbebani oleh tuntutan-tuntutan kehidupan sehari-hari				
4	Saya kerap merasa terbebani oleh tugas-tugas yang saya tanggung.				
5	Saya merasa kurang sesuai dengan orang-orang dan lingkungan sosial di sekitar saya				
6	Saya merasa tertekan karena saya tidak sanggup menyelesaikan semua tugas yang harus saya lakukan tiap hari				
7	Saya lebih mengutamakan kesesuaian dengan orang lain daripada mempertahankan prinsip-prinsip saya sendiri.				
8	Saya merasa puas dengan kemampuan saya untuk mengelola segala kesibukan yang ada, meskipun hari-hari saya terbilang cukup padat				
9	Saya sering terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki pendapat yang tegas				
10	Pada umumnya, saya memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan dan menangani masalah dengan efektif				
11	Saya merasa stress dalam merencanakan aktivitas saya sehari-hari karena saya tidak pernah bisa menyelesaikan apa yang telah direncanakan				
12	Saya dapat menyelesaikan segala hal yang perlu diselesaikan karena saya mampu mengelolanya				

13	Saya memiliki kebebasan untuk membangun rumah dan gaya hidup yang sesuai dengan preferensi saya				
14	Bagi saya, memiliki pengalaman baru adalah kunci untuk mengubah pola pikir saya				
15	Tidak mudah bagi saya untuk menjalani hidup sesuai dengan keinginan saya				
16	Saya adalah tipe orang yang suka mencoba sesuatu yang baru.				
17	Saya kurang tertarik untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan pengetahuan saya.				
18	Saya kurang nyaman terhadap situasi baru yang mengharuskan saya untuk mengubah cara yang biasa saya lakukan.				
19	Dalam perjalanan hidup saya, saya telah mengumpulkan banyak pengalaman yang menguatkan saya dan meningkatkan kecerdasan saya.				
20	Bagi saya, kehidupan adalah tentang terus belajar, beradaptasi, dan berkembang				
21	Tidak ada yang bersedia mendengarkan saya ketika saya berbicara				
22	Banyak orang menganggap saya sebagai individu yang menyenangkan dan peduli.				
23	Terkadang, saya merasa kelelahan karena terus berupaya melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan saya sejak dulu				
24	Saya kerap merasakan kesendirian karena hanya sedikit teman dekat yang bisa saya ajak untuk berbagi				
25	Saya merasa kesulitan dalam menjaga hubungan yang erat.				

26	Saya tahu bahwa saya dapat mempercayai teman-teman saya, dan mereka tahu bahwa mereka dapat mempercayai saya.				
27	Saya hanya hidup untuk saat ini dan tidak berfikir tentang masa depan				
28	Saya dapat merasakan adanya arah dan tujuan dalam hidup.				
29	Saya dan teman-teman saya saling bersimpati terhadap masalah masing-masing.				
30	Saya merasa senang ketika saya memikirkan apa yang telah saya lakukan di masa lalu dan apa yang saya harapkan di masa depan				
31	Saya adalah orang yang aktif dalam mewujudkan rencana- rencana yang saya buat untuk saya sendiri.				
32	Secara umum, saya merasa percaya diri dan positif tentang diri saya.				
33	Tujuan hidup saya lebih merupakan sumber kepuasan daripada sumber frustrasi bagi saya				
34	Saya sering menetapkan tujuan bagi diri saya sendiri, namun rasanya membuang waktu saja.				
35	Saya menikmati membuat rencana untuk masa depan, dan berusaha untuk membuatnya menjadi kenyataan.				
36	Secara umum, saya bangga akan siapa saya dan hidup yang saya jalani.				
37	Kegiatan sehari-hari saya sering tampak sepele dan tidak penting bagi saya				
38	Saya tidak bisa merasakan dengan baik apa yang sebenarnya ingin saya raih dalam hidup.				

39	Saya menyukai sebagian besar dari karakter saya.				
40	Walaupun setiap orang punya banyak kekurangan, tetapi saya merasa lebih beruntung.				
41	Saya sering kali terbangun dengan perasaan kecewa mengenai bagaimana saya telah menjalani hidup selama ini.				
42	Saya iri terhadap kehidupan yang dimiliki kebanyakan orang.				
43	Saya membuat beberapa kesalahan di masa lalu, tapi saya merasa bahwa pada akhirnya semua berakhir dengan jalan terbaik.				
44	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa terhadap pencapaian saya dalam hidup.				
45	Pada akhirnya, saya tidak yakin bahwa hidup saya menjadi lebih baik.				
46	Orang-orang menggambarkan saya sebagai seseorang yang murah hati, bersedia untuk menyediakan waktu bagi orang lain				
47	Orang lain memiliki lebih banyak teman daripada saya.				
48	Saya merasa mendapatkan banyak hal diluar persahabatan.				

**MOHON CEK KEMBALI JAWABAN IBU DAN PASTIKAN
TIDAK ADA SATU
PERNYATAAN YANG TERLEWATKAN 😊**



A. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 988/FPSI/01.10/III/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

28 Maret 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Kelurahan Sari Rejo
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Gendis Inge Pramono
NPM : 208600142
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Sari Rejo, Jl. Sejati No.15, Kec. Medan Polonia, Kel. Sari Rejo, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Gambaran Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin pada Penerima Bantuan PKH di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



B. Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN POLONIA
KELURAHAN SARI REJO
JALAN SEJATI NO 15 MEDAN - 20157
Pos-el: kelurahansariarjo.medanpolonia@gmail.com

Medan, 18 April 2024

Nomor : 000.9/67
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan selesai melaksanakan Pengambilan data di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia

Kepada yth.
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Di
Tempat

Sehubungan dengan surat Universitas Medan Area Nomor 988/FPSI/01 10/III/2024 Tanggal 28 Maret 2024 Perihal Surat Penelitian

Lurah Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan dengan ini menerangkan bahwa

Nama	GENDIS INGE PRAMONO
N P M	208600142
Jurusan	Ilmu Psikologi
Judul	Gambaran Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Miskin Pada Penerima Bantuan PKH di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia, penelitian dimulai dari tanggal 29 Maret s/d 08 April 2024 dalam rangka Tulisan Ilmiah dan Penyusunan Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

LURAH SARI REJO
KECAMATAN MEDAN POLONIA



EDI GURNAWAN, S.IP
NIP. 198604242007011001